

**PENGARUH LITERASI KEUANGAN, PENGETAHUAN INVESTASI, MODAL MINIMAL INVESTASI, DAN KEMAJUAN TEKNOLOGI TERHADAP MINAT INVESTASI SAHAM PADA GENERASI Z DI KECAMATAN LEBAKSIU**

SKRIPSI

Oleh :

**Muhammad Adnan Hibatulloh**

**NPM : 4120600148**

Diajukan Kepada :

**Program Studi Manajemen**

**Fakultas Ekonomi Dan Bisnis**

**Universitas Pancasakti Tegal**

**2024**

****

**PENGARUH LITERASI KEUANGAN, PENGETAHUAN INVESTASI, MODAL MINIMAL INVESTASI, DAN KEMAJUAN TEKNOLOGI TERHADAP MINAT INVESTASI SAHAM PADA GENERASI Z DI KECAMATAN LEBAKSIU**

SKRIPSI

Disusun Untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen Pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasakti Tegal

Oleh :

**Muhammad Adnan Hibatulloh**

**NPM : 4120600148**

Diajukan Kepada :

**Program Studi Manajemen**

**Fakultas Ekonomi Dan Bisnis**

**Universitas Pancasakti Tegal**

**2024**

****



MOTTO DAN PERSEMBAHAN

**MOTTO**

"Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya." – Q.S. Al Baqarah 286

**PERSEMBAHAN**

Kupersembahkan skripsi ini kepada :

1. Ucapan syukur dan terima kasih kepada Allah SWT yang telah melimpahkan segala rahmatnya, sehingga saya bisa menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
2. Untuk Ayah dan Ibu Tercinta, Bapak Slamet Heri Purwanto dan Ibu Laeliyah yang telah memberikan rasa kasih sayang kepada saya, selalu setia mendampingi dan memberi motivasi saya, selalu mendoakan saya dengan cintanya, dan mendidik saya dari kecil tanpa kenal lelah, sehingga saya bisa berada pada titik ini.
3. Untuk Adik saya Tercinta Dian Aulia Putri yang selalu memberikan dukungan, do’a, dan perhatian kepada saya.
4. Untuk kedua Dosen Pembimbing Skripsi saya, Ibu Dra. Sri Murdiati, M.Si dan Bapak Catur Wahyudi, S.E.I, M.Si atas waktu kesempatan dan dukungan motivasi bimbingannya, sehingga saya dapat menyelesaikan Skripsi dengan baik.
5. Untuk Para Sahabat seperjuangan yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu yang telah memberikan dukungan secara moril dan materi dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Almameterku Universitas Pancasakti Tegal yang saya banggakan.



ABSTRAK

**Muhammad Adnan Hibatulloh**, 2024. Pengaruh Literasi Keuangan, Pengetahuan Investasi, Modal Minimal Investasi, Dan Kemajuan Teknologi Terhadap Minat Investasi Saham Pada Generasi Z Di Kecamatan Lebaksiu.

Tujuan penelitian ini adalah : 1). Untuk mengetahui pengaruh antara literasi keuangan terhadap minat berinvestasi saham pada generasi Z di Kecamatan Lebaksiu, 2). Untuk mengetahui pengaruh antara pengetahuan investasi terhadap minat berinvestasi saham pada generasi Z di Kecamatan Lebaksiu, 3). Untuk mengetahui pengaruh antara modal minimal investasi terhadap minat berinvestasi saham pada generasi Z di Kecamatan Lebaksiu, 4). Untuk mengetahui pengaruh antara kemajuan teknologi terhadap minat berinvestasi saham pada generasi Z di Kecamatan Lebaksiu, dan 5). Untuk mengetahui pengaruh antara literasi keuangan, pengetahuan investasi, modal minimal investasi, dan kemajuan teknologi terhadap minat berinvestasi saham pada generasi Z di Kecamatan Lebaksiu.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan asosiatif kausalitas. Dalam penelitian ini data yang digunakan berupa data primer dengan metode kuesioner. Sedangkan metode analisis data yang digunakan adalah *Metode Succesive Interval*, Uji Asumsi Klasik, Analisis Regresi Linier Berganda, Uji Signifikansi Parsial, Uji Signifikansi Simultan, dan Analisis Koefisien Determinasi.

Hasil pada penelitian ini menunjukkan bahwa 1). Tidak terdapat pengaruh antara literasi keuangan terhadap minat investasi saham pada generasi Z di Kecamatan Lebaksiu. 2). Terdapat pengaruh secara positif antara pengetahuan investasi terhadap minat investasi saham pada generasi Z di Kecamatan Lebaksiu. 3). Terdapat pengaruh secara positif antara modal minimal investasi terhadap minat investasi saham pada generasi Z di Kecamatan Lebaksiu. 4). Tidak terdapat pengaruh antara kemajuan teknologi terhadap minat investasi saham pada generasi Z di Kecamatan Lebaksiu. Dan 5). Terdapat pengaruh secara positif antara variabel literasi keuangan, pengetahuan investasi, modal minimal investasi, dan kemajuan teknologi secara bersama-sama terhadap minat investasi saham pada generasi Z di Kecamatan Lebaksiu.

**Kata Kunci :** Literasi Keuangan, Pengetahuan Investasi, Modal Minimal Investasi, Kemajuan Teknologi, Minat Investasi Saham.

ABSTRACT

**Muhammad Adnan Hibatulloh**, 2024. *The Effect of Financial Literacy, Investment Knowledge, Minimum Investment Capital, and Technological Advances on Interest in Stock Investment in Generation Z in Lebaksiu District.*

*The objectives of this study were: 1). To determine the effect between financial literacy on interest in investing in stocks in generation Z in Lebaksiu District, 2). To determine the influence between investment knowledge on the interest in investing in shares of generation Z in Lebaksiu District, 3). To determine the influence between minimum investment capital on the interest in investing in shares of generation Z in Lebaksiu District, 4). To determine the influence between technological advances on the interest in investing in shares of generation Z in Lebaksiu District, and 5). To determine the influence between financial literacy, investment knowledge, minimum investment capital, and technological progress on the interest in investing in shares of generation Z in Lebaksiu District.*

*The research method used in this study is a quantitative research method with a causality associative approach. In this study, the data used were primary data using a questionnaire method. While the data analysis methods used are the Succesive Interval Method, Classical Assumption Test, Multiple Linear Regression Analysis, Partial Significance Test, Simultaneous Significance Test, and Coefficient of Determination Analysis.*

*The results in this study indicate that 1). There is no influence between financial literacy on stock investment interest in generation Z in Lebaksiu District. 2). There is a positive influence between investment knowledge on stock investment interest in generation Z in Lebaksiu District. 3). There is a positive influence between minimum investment capital on stock investment interest in generation Z in Lebaksiu District. 4). There is no influence between technological progress on stock investment interest in generation Z in Lebaksiu District. And 5). There is a positive influence between financial literacy variables, investment knowledge, minimum investment capital, and technological progress together on stock investment interest in generation Z in Lebaksiu District.*

***Keyword*** *: Financial Literacy, Investment Knowledge, Minimum Investment Capital, Technological Progress, Stock Investment Interest.*

KATA PENGANTAR

Puji Syukur kepada Allah SWT, berkat Rahmat, Hidayah dan Karunia-Nya kepada kita semua, sehingga kami dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul "**Pengaruh Literasi Keuangan, Pengetahuan Investasi, Modal Minimal Investasi, dan Kemajuan Teknologi Terhadap Minat Investasi Saham Pada Generasi Z Di Kecamatan Lebaksiu**".

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memenuhi persyaratan memperoleh Gelar Sarjana Manajemen pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasakti Tegal.

Peneliti menyadari dalam penyusunan ini tidak akan selesai tanpa bantuan dari berbagai pihak. Maka dari itu pada kesempatan ini, kami mengucapkan terima kasih kepada :

1. Allah SWT atas segala rahmat dan karunianya yang telah diberikan sehingga penulis bisa menyelesaikan penelitian ini.
2. Kedua orang tua penulis, Apih Slamet Heri Purwanto dan Mamah Laeliyah yang senantiasa selalu berdo’a dan memberikan dukungan terhadap penulis untuk menyelesaikan penelitian ini.
3. Dr. Dien Noviany Rahmatika, S.E, M.M, Ak, C.A, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasakti Tegal.
4. Ira Maya Hapsari, S.E, M.Si, selaku Ketua Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasakti Tegal.
5. Dr. Sri Murdiati, M.Si, selaku Dosen Pembimbing I yang sudah membimbing, memberikan saran dan motivasi kepada penulis.
6. Catur Wahyudi, S.E.I, M.Si, selaku Dosen Pembimbing II yang selalu memotivasi penulis.
7. Kepada semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu, yang telah banyak membantu sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

Kami menyadari skripsi ini tidak lepas dari kekurangan, maka kami mengharapkan saran dan kritik demi kesempurnaan skripsi ini.

Akhir kata, peneliti berharap skripsi ini berguna bagi para pembaca dan pihak-pihak lain yang berkepentingan.

|  |
| --- |
|  Tegal, Juni 2024 |
|  |
|  |
| Muhammad Adnan Hibatulloh |

DAFTAR ISI

**Halaman**

[HALAMAN JUDUL ii](#_Toc167739613)

[HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING iii](#_Toc167739614)

[HALAMAN PENGESAHAN PENGUJI SKRIPSI iv](#_Toc167739615)

[MOTTO DAN PERSEMBAHAN v](#_Toc167739616)

HALAMAN [PERNYATAAN KEASLIAN DAN PERSETUJUAN PUBLIKASI vi](#_Toc167739617)

[ABSTRAK vii](#_Toc167739618)

[KATA PENGANTAR ix](#_Toc167739619)

[DAFTAR ISI xi](#_Toc167739620)

[DAFTAR TABEL xiv](#_Toc167739621)

[DAFTAR GAMBAR xvi](#_Toc167739622)

[DAFTAR LAMPIRAN xvii](#_Toc167739623)

[BAB I PENDAHULUAN 1](#_Toc167739624)

[A. Latar Belakang Masalah 1](#_Toc167739625)

[B. Rumusan Masalah 14](#_Toc167739626)

[C. Tujuan Penelitian 15](#_Toc167739627)

[D. Manfaat Penelitian 15](#_Toc167739628)

[BAB II TINJAUAN PUSTAKA 17](#_Toc167739629)

[A. Landasan Teori 17](#_Toc167739630)

[1. *Theory of Planned behavior* 17](#_Toc167739631)

[2. Minat Investasi 20](#_Toc167739632)

[3. Literasi Keuangan 27](#_Toc167739633)

[4. Pengetahuan Investasi 30](#_Toc167739634)

[5. Modal Minimal Investasi 36](#_Toc167739635)

[6. Kemajuan Teknologi 39](#_Toc167739636)

[B. Penelitian Terdahulu 43](#_Toc167739637)

[C. Kerangka Pemikiran Konseptual 51](#_Toc167739638)

[D. Hipotesis 55](#_Toc167739639)

[BAB III METODE PENELITIAN 57](#_Toc167739640)

[A. Jenis Penelitian 57](#_Toc167739641)

[B. Populasi dan Sampel 57](#_Toc167739642)

[C. Definisi Konseptual dan Operasional Variabel 61](#_Toc167739643)

[D. Metode Pengumpulan Data 64](#_Toc167739644)

[E. Uji Validitas dan Realibitas Instrumen 65](#_Toc167739645)

[F. Metode Analisis Data 66](#_Toc167739646)

[1. Uji Asumsi Klasik 66](#_Toc167739647)

[2. Metode Succesive Interval (MSI) 68](#_Toc167739648)

[3. Analisis Regresi Linier Berganda 70](#_Toc167739649)

[4. Uji Hipotesis Partial (Uji t) 70](#_Toc167739650)

[5. Uji Hipotesis Simultan (Uji F) 73](#_Toc167739651)

[6. Analisis Koefisien Determinasi 75](#_Toc167739652)

[BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN 77](#_Toc167739653)

[A. Gambaran Umum Obyek Penelitian 77](#_Toc167739654)

[B. Hasil Penelitian 84](#_Toc167739655)

[1. Pengujian Instrumen Penelitian 84](#_Toc167739656)

[2. Gambaran Umum responden 88](#_Toc167739657)

[3. Uji Asumsi Klasik 91](#_Toc167739659)

[4. Metode Succesive Interval 94](#_Toc167739658)

[5. Analisis Regresi Linier Berganda 95](#_Toc167739660)

[6. Uji Hipotesis Partial (Uji t) 98](#_Toc167739661)

[7. Uji Hipotesis Simultan (Uji F) 100](#_Toc167739662)

[8. Analisis Koefisien Determinasi 100](#_Toc167739663)

[C. Pembahasan 101](#_Toc167739664)

[BAB V KESIMPULAN DAN SARAN 111](#_Toc167739665)

[A. Kesimpulan 111](#_Toc167739666)

[B. Saran 111](#_Toc167739667)

[DAFTAR PUSTAKA 114](#_Toc167739668)

[LAMPIRAN 119](#_Toc167739669)

DAFTAR TABEL

**Tabel**  **Halaman**

[1 Jumlah Investor Saham Wilayah Kota Tegal, Kabupaten Tegal, Kabupaten Brebes, Dan Kabupaten Pemalang Tahun 2023 5](#_Toc171411062)

[2 Tingkat Perekonomian Wilayah Kota Tegal, Kabupaten Tegal, Kabupaten Brebes, Dan Kabupaten Pemalang Tahun 2023 6](#_Toc171411063)

[3 Hasil Pra Survey Penelitian 8](#_Toc171411064)

[4 Penelitian Terdahulu 48](#_Toc171411065)

[5 Populasi Penelitian 58](#_Toc171411066)

[6 Perhitungan Sampel Penelitian 60](#_Toc171411067)

[7 Operasionalisasi Variabel Operasionalisasi Variabel 63](#_Toc171411068)

[8 Hasil Uji Validitas Instrumen Variabel Literasi Keuangan 84](#_Toc171411069)

[9 Hasil Uji Validitas Instrumen Variabel Pengetahuan Investasi 85](#_Toc171411070)

[10 Hasil Uji Validitas Instrumen Variabel Modal Minimal Investasi 85](#_Toc171411071)

[11 Hasil Uji Validitas Instrumen Variabel Kemajuan Teknologi 86](#_Toc171411072)

[12 Hasil Uji Validitas Instrumen Variabel Minat Investasi 86](#_Toc171411073)

[13 Hasil Pengujian Reliabilitas Instrumen 87](#_Toc171411074)

[14 Deskripsi Responden Berdasarkan Asal Desa 88](#_Toc171411075)

[15 Deskripsi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin 89](#_Toc171411076)

[16 Deskripsi Responden Berdasarkan Usia 90](#_Toc171411077)

[17 Deskripsi Responden Berdasarkan Status Pekerjaan 90](#_Toc171411078)

[18 Hasil Uji Normalitas Dengan Kolmogrov-Smirnov (K-S) 91](#_Toc171411079)

[19 Hasil Uji Multikolinieritas 92](#_Toc171411080)

[20 Sampel Hasil Perhitungan MSI 95](#_Toc171411081)

[21 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda 96](#_Toc171411082)

[22 Hasil Uji Hipotesis Partial (Uji t) 98](#_Toc171411083)

[23 Hasil Uji Hipotesis Simultan (Uji F) 100](#_Toc171411084)

[24 Hasil Uji Koefisien Determinasi 101](#_Toc171411085)

DAFTAR GAMBAR

**Gambar Halaman**

[1 Jumlah Investor Saham Di Pasar Modal Tahun 2019 - 2023 3](#_Toc169683736)

[2 Jumlah Investor Saham Berdasarkan Usia Tahun 2023 3](#_Toc169683737)

[3 Jumlah Investor Saham Di Jawa Tengah Tahun 2019 - 2023 4](#_Toc169683738)

[4 *Theory of Planned Behavior* 18](#_Toc169683739)

[5 Kerangka Berpikir Penelitian 55](file:///C%3A%5CUsers%5CLenovo%5CDocuments%5CMy%20Fix%20Skripsweet.docx#_Toc169683740)

[6 Kurva Daerah Penerimaan / Penolakan Uji H0 Uji t 73](#_Toc169683741)

[7 Kurva Daerah Penerimaan / Penolakan Uji H0 Uji F 75](#_Toc169683742)

[8 Struktur Organisasi Kecamatan Lebaksiu 81](#_Toc169683743)

[9 Hasil Uji Heteroskedastisitas 94](#_Toc169683744)

DAFTAR LAMPIRAN

**Lampiran Halaman**

1. Kuesioner Penelitian 119

2. Tabulasi Data Uji Instrumen Penelitian 130

3. Tabulasi Data Penelitian 135

4. Tabulasi Data Hasil Perhitungan MSI 150

5. Hasil Perhitungan SPSS 165

BAB I

**PENDAHULUAN**

1. Latar Belakang Masalah

Pada saat ini pemerintah Indonesia terus berupaya keras untuk mendorong pertumbuhan ekonomi negara dengan salah satu cara menekankan aspek peningkatan di sektor keuangan dan investasi. Investasi merupakan suatu kegiatan yang menunda pengeluaran konsumsi saat ini untuk dialihfungsikan ke dalam kegiatan penanaman modal dalam suatu aset berharga dengan tujuan mendapatkan keuntungan di masa yang akan datang.

Di zaman yang serba bisa dan canggih ini, sangat mudah untuk para calon investor dalam memilih jenis investasi yang sesuai dengan kebutuhan kriteria preferensi masing-masing orang karena ada banyak jenis investasi yang menguntungkan. Tetapi banyak masyarakat di Indonesia yang belum menyadari tentang pentingnya pengelolaan keuangan dengan cara berinvestasi, karena mereka beranggapan bahwa perencanaan investasi hanya diperuntukkan bagi masyarakat yang berpenghasilan tinggi.

Investasi merupakan suatu kegiatan yang semestinya dilakukan oleh generasi muda pada zaman sekarang ini, karena dengan berinvestasi dapat memperoleh banyak manfaat seperti memperoleh penghasilan pasif, mampu menjaga aset dari inflasi, dan mendapatkan banyak keuntungan berupa dividen dan *capital gain.* Berinvestasi juga dapat berkontribusi membantu perekonomian negara dengan cara bertransaksi aset perusahaan yang diperjualbelikan di pasar modal.

Maka dari itu, untuk meningkatkan jumlah investor di indonesia, pemerintah telah bekerja sama dengan Bursa Efek Indonesia selaku otoritas pengelola pasar modal indonesia untuk membuat implementasi kebijakan untuk mendongkrak jumlah investor di indonesia. Salah satu inisiatif BEI adalah kampanye "Yuk Nabung Saham", yang mendorong masyarakat untuk berinvestasi saham di pasar modal mulai dari Rp. 100.000, yang dapat mereka lakukan dengan membeli saham secara rutin dan berkala melalui perusahaan sekuritas. Bursa Efek Indonesia (BEI) sangat berharap melalui program ini masyarakat Indonesia mampu mulai mengubah dari kebiasaan menabung ke kebiasaan berinvestasi.

Instrumen pasar modal yang paling populer dan banyak diminati oleh para investor pasar modal adalah instrumen dalam bentuk saham. Penyebabnya yakni karena saham tergolong dalam instrumen investasi yang paling likuid, jadi mudah untuk diperjualbelikan dalam waktu kapan saja. Dan juga dapat memberikan *return*  yang cukup besar dibandingkan instrumen investasi pasar modal yang lainnya, bahkan ada beberapa jenis saham yang mampu menawarkan *return* hingga ratusan persen dalam beberapa waktu saja.

PT. Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) telah merekap tentang adanya jumlah investor saham yang meningkat secara signifikan setiap tahunnya di pasar modal Indonesia.

Sumber: KSEI Dalam Angka Tahun 2019 – 2023 Data Diolah Oleh Penulis

**Gambar 1**

**Jumlah Investor Saham Di Pasar Modal Tahun 2019 - 2023**

Pada gambar 1 di atas, terdapat data statistik pertumbuhan *Single Investor Identification* (SID) investor saham per Tahun 2023 total sebanyak 5.255.571 SID, jumlah SID tersebut meningkat sebesar 16% dari Tahun 2022 dengan total sebanyak 4.439.933 SID.

Sumber: KSEI Dalam Angka Tahun 2023 Data Diolah Oleh Penulis

**Gambar 2**

**Persentase Investor Saham Berdasarkan Usia Tahun 2023**

Berdasarkan gambar 2 di atas, dapat dilihat bahwa investor di pasar saham Indonesia saat ini didominasi oleh investor generasi muda yang berusia di bawah 30 tahun dengan persentase sebesar 56,43% dari seluruh total investor saham di pasar modal Indonesia. Perkembangan investor di kalangan generasi muda terus bertambah setiap harinya, Hal ini juga sesuai dengan upaya pemerintah Indonesia untuk meningkatkan jumlah investor domestik sehingga mereka dapat menguasai pasar modal Indonesia, yang saat ini lebih didominasi oleh investor asing dari luar Indonesia (Wardani & Supiati, 2020).

Terkait adanya fenomena peningkatan jumlah investor saham di Indonesia juga selaras dengan fenomena peningkatan jumlah investor saham di provinsi Jawa Tengah.

 Sumber: OJK Dalam Angka Tahun 2023 Data Diolah Oleh Penulis

**Gambar 3**

**Jumlah Investor Saham Di Jawa Tengah Tahun 2019 - 2023**

Berdasarkan gambar 3 diatas, terdapat data dari Buku Informasi Pasar Modal milik Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tahun 2023. Dapat dilihat bahwa jumlah investor saham di Jawa Tengah pada tahun 2023 terdapat sebanyak 617.615 SID, jumlah tersebut bertambah sebesar 101.268 investor baru atau meningkat sebesar 16% dari tahun 2022 yang terdapat sebanyak 516.347 SID. Melihat adanya peningkatan jumlah investor saham baik secara nasional maupun di Jawa Tengah menunjukkan bahwa adanya ketertarikan masyarakat untuk berinvestasi pada instrumen investasi tersebut.

Persebaran investor saham di Jawa Tengah hampir merata ke seluruh Kota dan Kabupaten di Jawa Tengah, termasuk di Kabupaten Tegal.

**Tabel 1**

**Jumlah Investor Saham Wilayah Kota Tegal, Kabupaten Tegal,**

**Kabupaten Brebes, dan Kabupaten Pemalang Tahun 2023**

|  |  |
| --- | --- |
| Wilayah | Jumlah Investor Saham |
| Kota Tegal | 28.627 SID |
| Kab. Brebes | 18.854 SID |
| Kab. Pemalang | 16.892 SID |
| Kab. Tegal | 137 SID |

 Sumber: OJK Dalam Angka Tahun 2023 Data Diolah Oleh Penulis

 Berdasarkan data statistik dari Buku Informasi Pasar Modal milik Otoritas Jasa keuangan (OJK) pada tabel 1 di atas, per Desember 2023 Jumlah investor saham di Kabupaten Tegal hanya terdapat sebanyak 137 SID. Jumlah tersebut masih tergolong sangat rendah bila dibandingkan dengan wilayah tetangga Kabupaten Tegal seperti Tegal Kota, yang memiliki jumlah investor saham sebanyak 28.627 SID, Kabupaten Brebes yang memiliki jumlah investor saham sebanyak 18.854 SID, dan Kabupaten Pemalang yang memiliki total jumlah investor saham sebanyak 16.892 SID.

Rendahnya angka partisipan masyarakat Kabupaten Tegal dalam berinvestasi saham di pasar modal dapat menjadi sebuah masalah, karena menandakan bahwa minat masyarakat Kabupaten Tegal untuk berinvestasi saham masih tergolong sangat rendah. Padahal, tingkat pertumbuhan perekonomian dan pendapatan per kapita per penduduk Kabupaten Tegal tahun 2023 mengalami peningkatan signifikan dari tahun 2022, lebih tinggi dibandingkan dengan salah satu wilayah tetangganya.

**Tabel 2**

**Tingkat Perekonomian Wilayah Kota Tegal, Kabupaten Tegal,**

**Kabupaten Brebes, dan Kabupaten Pemalang Tahun 2023**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Wilayah** | **Pertumbuhan Ekonomi 2023** | **Pendapatan per Kapita 2023** |
|
| Tegal Kota | 5,01% | 67,76 Juta **/** Tahun |
| Kab. Tegal | 4,93% | 26,85 Juta **/** Tahun |
| Kab. Brebes | 3,74% | 28,19 Juta **/** Tahun |
| Kab. Pemalang | 4,14% | 21,23 Juta **/** Tahun |

 Sumber: BPS Dalam Angka Tahun 2023 Data Diolah Oleh Penulis

Berdasarkan tabel 2 di atas, tingkat pertumbuhan perekonomian Kabupaten Tegal tahun 2023 mengalami peningkatan sebesar 4,93%, lebih tinggi dari pertumbuhan perekonomian Kabupaten Pemalang dan Kabupaten Brebes yang masing-masing memiliki pertumbuhan ekonomi sebesar 4,14% dan 3,74%. Dan pendapatan per kapita Kabupaten Tegal berada di angka 26,85 juta per tahun, lebih tinggi dari pendapatan per kapita Kabupaten Pemalang yang berada di angka 21,23 juta per tahun. Hal ini menandakan bahwa tingkat kemakmuran masyarakat Kabupaten Tegal lebih tinggi dari salah satu wilayah tetangganya. Hal tersebut menimbulkan pertanyaan mengapa minat berinvestasi masyarakat Kabupaten Tegal masih begitu sangat rendah, dan upaya apa yang perlu dilaksanakan agar minat berinvestasi saham tersebut dapat meningkat. Oleh karena itu, perlu diketahui faktor-faktor yang dapat mempengaruhi minat masyarakat Kabupaten Tegal terhadap investasi saham, seperti faktor literasi keuangan, pengetahuan investasi, modal minimal investasi, dan kemajuan teknologi.

Kecamatan Lebaksiu merupakan salah satu Kecamatan di Kabupaten Tegal. Menurut PPID Kabupaten Tegal (2021) menyatakan bahwa Kecamatan Lebaksiu mempunyai banyak potensi dari sumber daya alamnya seperti memiliki bagian kawasan hutan produksi dan pertambangan tradisional di sepanjang aliran sungai gung di sisi timur, daerah pertanian padi dan budidaya perikanan kolam air tawar di sisi barat, dan juga termasuk daerah pengembangan kawasan industri. Kecamatan Lebaksiu merupakan salah satu wilayah penghasil produksi padi terbesar di Kabupaten Tegal dengan luas panen mencapai 352 Ha dan produksi mencapai 8.908,5 ton/tahun (Amalia, 2018). Kecamatan Lebaksiu juga termasuk kedalam daerah pengembangan kawasan industri di Kabupaten Tegal, dengan memiliki beberapa pusat sentra usaha mikro kecil menengah dan perusahaan industri seperti garment, tekstil, kimia, material dasar, dan manufaktur. Dengan masuknya beberapa perusahaan baru yang berlokasi di Kecamatan Lebaksiu dapat membantu meningkatkan Pendapatan masyarakat sekitar dan memberi lowongan pekerjaan untuk masyarakat Kecamatan Lebaksiu khususnya generasi muda seperti generasi Z yang sedang membutuhkan pekerjaan, sehingga mereka mempunyai pendapatan setiap bulannya dari gaji yang diberikan oleh perusahaan.

Menurut Badan Pusat Statistik (2020) Generasi Z merupakan kalangan penduduk yang lahir antara tahun 1997 hingga tahun 2012. Generasi Z juga akrab disebut *zoomer*, mereka sering digambarkan sebagai generasi yang kreatif dalam bidang digital dan memiliki karakter atau cara pandang yang berbeda dengan generasi sebelumnya termasuk cara mereka berinvestasi.

Generasi Z yang telah mempunyai pendapatan baik dari gaji atau penghasilan usaha pribadi maupun pemberian dari orang tuanya bagi generasi Z yang masih berstatus pelajar akan mempengaruhi bagaimana cara mereka membelanjakan uang pribadi mereka. Sebagian besar dari mereka pasti akan mengalokasikan uang tersebut untuk dikonsumsi pribadi entah untuk membeli barang-barang kebutuhan dan keinginan mereka ataupun hanya digunakan untuk berfoya-foya, apabila ada kelebihan uang maka mereka dapat mengalokasikannya untuk ditabung dan diinvestasikan kedalam instrumen saham di pasar modal.

Untuk mendukung berbagai fungsi perekonomian, literasi keuangan yang baik harus dimiliki oleh setiap pelaku ekonomi. Jadi apabila masyarakat semakin banyak yang mendapatkan informasi mengenai produk dan jasa keuangan, maka jumlah transaksi keuangan pun akan semakin meningkat. Sehingga pada akhirnya roda perekonomian mampu tetap berputar secara meningkat. Selain itu, masyarakat yang memahami banyak tentang literasi keuangan juga cenderung memiliki keterampilan pengelolaan keuangan yang lebih baik dalam membantu kesejahteraan keuangannya. Dengan demikian, akan membangun masyarakat yang terdidik dan terinklusif secara finansial yang pada akhirnya akan menghasilkan peningkatan ekonomi dan minat berinvestasi di pasar modal.

**Tabel 3**

**Hasil Pra Survey Penelitian**

| Pertanyaan | Ya | Tidak |
| --- | --- | --- |
| Saya memiliki pengetahuan dan keterampilan literasi keuangan dengan baik (X1) | 28 | 5 |
| Saya telah memahami tentang pengetahuan dasar seputar investasi dengan baik (X2) | 23 | 10 |
| Jika modal awal berinvestasi saham adalah Rp 100.00,- saya berminat untuk berinvestasi (X3) | 26 | 7 |
| Dengan adanya aplikasi investasi membuat saya ingin melakukan investasi saham (X4) | 31 | 2 |
| Saya tertarik berinvestasi saham karena berbagai informasi yang saya dapatkan tentang investasi saham di pasar modal (Y) | 31 | 2 |

 Sumber: Data Primer Diolah Oleh Penulis

Studi ini juga melakukan pra-survey berupa mini kuesioner dengan memberi pertanyaan representatif dari masing-masing variabel penelitian kepada responden penelitian sebagaimana yang telah penulis susun pada tabel 3 diatas, tujuannya untuk mengetahui bagaimana fenomena responden di tempat penelitian terhadap masing-masing variabel penelitian yang penulis rencanakan. Untuk variabel literasi keuangan dari 33 responden, terdapat 28 responden menjawab Ya bahwa mereka memiliki pengetahuan dan keterampilan literasi keuangan dengan baik, dan sisanya 5 responden menjawab Tidak yang artinya mereka belum memiliki pengetahuan dan keterampilan literasi keuangan dengan baik. Dengan memiliki pengetahuan dan keterampilan literasi keuangan yang baik, akan berdampak positif pada keputusan mereka untuk berinvestasi di pasar modal.

Beberapa penelitian tentang literasi keuangan dalam mempengaruhi minat investasi diantaranya dilakukan oleh Noviyanti & Masdiantini (2022), yang menyatakan dalam hasil penelitiannya, bahwa literasi keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap minat investasi mahasiswa di pasar modal. Namun, penelitian oleh Rodiyah (2019) menunjukkan bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap minat investasi mahasiswa.

Selanjutnya faktor lain yang mempengaruhi minat investasi adalah pengetahuan investasi, dengan memiliki pengetahuan investasi yang baik membuat keputusan dalam berinvestasi akan lebih mudah, karena pengetahuan merupakan sebuah pondasi dasar dalam membentuk kekuatan seseorang untuk mencapai apa yang ingin mereka lakukan. Calon investor di kalangan generasi Z harus perlu memahami secara matang tentang pengetahuan dasar seputar investasi, hal ini bertujuan supaya calon investor dapat terhindar dari praktik investasi yang tidak rasional seperti perjudian, budaya ikut-ikutan (*fomo*), dan investasi bodong.

Kebanyakan orang akan berinvestasi jika mereka memiliki pemahaman seputar investasi dengan baik agar tidak mengalami kerugian dalam berinvestasi. Hal tersebut selaras dengan hasil pra-survey pada tabel 3, di mana sebanyak 23 responden menjawab Ya bahwa mereka memiliki pengetahuan investasi dengan baik, dan sisanya 10 responden menjawab Tidak yang artinya mereka belum memiliki pengetahuan seputar investasi dengan baik. Dengan memiliki pengetahuan investasi yang baik akan mempengaruhi minat seseorang untuk berinvestasi.

Penelitian yang dilakukan oleh Noviyanti & Masdiantini (2022) menyatakan bahwa pengetahuan investasi berpengaruh positif signifikan terhadap minat berinvestasi. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari *et al*. (2021) yang dalam penelitiannya menyatakan bahwa pengetahuan investasi tidak berpengaruh terhadap minat berinvestasi.

Faktor lain yang dapat menjadi pertimbangan seseorang terutama di kalangan generasi Z saat ingin memulai berinvestasi adalah modal minimal investasi, karena modal minimal investasi menggambarkan perkiraan dana awal yang perlu dikeluarkan oleh seorang generasi Z pemula untuk dapat berinvestasi di pasar modal. Generasi Z selalu mempertimbangkan besarnya modal saat ingin melakukan investasi, karena sebagian besar generasi Z belum memiliki kebebasan finansial. Namun, pada masa sekarang ini masyarakat generasi Z tidak perlu memikirkan pertimbangan untuk memerlukan modal yang besar saat hendak ingin mulai berinvestasi, karena banyak instrumen investasi di pasar modal yang tidak memerlukan modal yang relatif begitu besar seperti saham yang dapat dijadikan sebagai instrumen investasi dengan modal awal minimal hanya sebesar Rp. 100.000. Semakin kecilnya nominal modal awal yang diperlukan, maka akan semakin besar minat generasi Z untuk berinvestasi saham di pasar modal.

Hal ini menunjukkan bahwa seseorang akan tertarik untuk berinvestasi apabila modal awal investasi dapat dijangkau oleh modal milik pribadi seseorang. Hal ini sejalan dengan hasil pra-survey pada tabel 3, yang mana 26 responden menjawab Ya bahwa mereka memiliki minat yang tinggi untuk berinvestasi saham apabila modal yang diperlukan untuk berinvestasi hanya Rp 100.000, dan sisanya 7 responden menjawab Tidak yang artinya mereka belum memiliki minat investasi saham walaupun besarnya modal yang diperlukan hanya Rp 100.000.

Penelitian yang dilakukan oleh Larasati & Yudiantoro (2022) Menyatakan bahwa modal minimal investasi berpengaruh positif signifikan terhadap minat investasi di pasar modal. Sedangkan menurut Burhanudin *et al* (2021) menyatakan bahwa modal minimal investasi tidak berpengaruh signifikan terhadap minat investasi mahasiswa.

Faktor selanjutnya yang dapat mempengaruhi minat berinvestasi seseorang yaitu kemajuan teknologi. Perkembangan dan kemajuan teknologi telah membuat akses dalam melaksanakan investasi menjadi lebih mudah dan praktis, yang sebelumnya seseorang hanya bisa bertransaksi jual-beli saham secara manual dengan datang langsung ke kantor galeri broker atau perusahaan sekuritas, berkat adanya kemajuan tekologi transaksi jual-beli saham pun kini bisa dilakukan secara *online* menggunakan laptop atau smartphone secara *real-time*. Di era digital seperti sekarang ini, telah tersedia banyak platform digital yang menawarkan layanan investasi yang sangat mudah digunakan dan juga memberikan kemudahan data dan analisis tentang situasi keadaan di pasar modal secara *real-time*. Selain itu, platform investasi digital juga menawarkan kesempatan kepada calon investor generasi Z dan pemula yang belum berpengalaman untuk berinvestasi mulai dari nilai yang kecil. Hal ini tentu dapat menjadi daya tarik bagi generasi Z untuk memulai investasinya dengan dana yang mereka miliki.

Dalam hal ini menunjukkan jika sebelum adanya fitur *smart online trading system*, para investor cukup kesulitan dalam mencari portal transaksi serta informasi seputar investasi yang membuat minat investasi jadi rendah. Hal tersebut juga selaras dengan hasil pra-survey pada tabel 3, yang mana 31 responden menjawab Ya bahwa mereka berminat untuk berinvestasi saham jika adanya aplikasi investasi, dan sisanya 2 responden menjawab mereka Tidak yang artinya belum berminat untuk melakukan investasi, walaupun adanya fitur yang canggih dari aplikasi investasi saham..

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Larasati & Yudiantoro (2022), Menyatakan bahwa kemajuan teknologi berpengaruh positif signifikan terhadap minat investasi mahasiswa di pasar modal. Namun, menurut penelitian yang dilakukan oleh Ramadhani *et al*. (2022) hasilnya menunjukkan bahwa variabel kemajuan teknologi tidak memiliki pengaruh terhadap minat berinvetasi mahasiswa di pasar modal.

Minat termasuk salah satu komponen yang sangat penting agar seseorang mau melakukan suatu aktivitas dengan baik, termasuk aktivitas investasi di pasar modal. Dengan timbulnya minat sesorang untuk belajar memahami seputar investasi, maka seseorang akan meningkatkan minatnya untuk berinvestasi.

Sebagian besar masyarakat tertarik untuk berinvestasi saham tetapi masih ada rasa takut akan munculnya risiko kerugian saat berinvestasi saham. Demikian pula sejalan dengan hasil pra-survey pada tabel 3, yang mana 31 responden menjawab Ya bahwa mereka menyatakan sangat tertarik untuk berinvestasi saham, dan sisanya 2 responden menjawab Tidak yang artinya mereka belum berminat untuk berinvestasi saham di pasar modal.

Dari uraian penelitian terdahulu terdapat *research gap* (ketidakkonsistenan) pada hasil penelitiannya, maka dari itu akan dilakukan pengujian ulang terhadap variabel penelitian yang mempengaruhi minat investasi saham di pasar modal. Berdasarkan penjelasan latar belakang dan gambaran fenomena gap yang terjadi di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang serupa dengan waktu, ruang, dan objek yang berbeda. Dengan judul “Pengaruh Literasi Keuangan, Pengetahuan Investasi, Modal Minimal Investasi, Dan Kemajuan Tekonologi Terhadap Minat Investasi Saham Di Pasar Modal Pada Generasi Z Di Kecamatan Lebaksiu”.

1. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, maka peneliti merumuskan masalah yang berkaitan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah literasi keuangan berpengaruh terhadap minat investasi saham pada generasi Z di Kecamatan Lebaksiu ?
2. Apakah pengetahuan investasi berpengaruh terhadap minat investasi saham pada generasi Z di Kecamatan Lebaksiu ?
3. Apakah modal minimal investasi berpengaruh terhadap minat investasi saham pada generasi Z di Kecamatan Lebaksiu ?
4. Apakah kemajuan teknologi berpengaruh terhadap minat investasi saham pada generasi Z di Kecamatan Lebaksiu ?
5. Apakah literasi keuangan, pengetahuan investasi, modal niminal investasi, dan kemajuan teknologi berpengaruh secara simultan terhadap minat investasi saham pada generasi Z di Kecamatan Lebaksiu ?
6. Tujuan Penelitian

Sebagaimana penelitian ilmiah lainnya, penelitian ini juga memiliki tujuan yang ingin dicapai antara lain :

1. Untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan terhadap minat investasi saham pada generasi Z di Kecamatan Lebaksiu.
2. Untuk mengetahui pengaruh pengetahuan investasi terhadap minat investasi saham pada generasi Z di Kecamatan Lebaksiu.
3. Untuk mengetahui pengaruh modal minimal investasi terhadap minat investasi saham pada generasi Z di Kecamatan Lebaksiu.
4. Untuk mengetahui pengaruh kemajuan teknologi terhadap minat investasi saham pada generasi Z di Kecamatan Lebaksiu.
5. Untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan, pengetahuan investasi, modal minimal investasi, dan kemajuan teknologi secara simultan terhadap minat investasi saham di pada generasi Z di Kecamatan Lebaksiu.
6. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi sebagai sarana untuk memperluas wawasan dan perkembangan ilmu pengetahuan mengenai investasi, serta dapat menjadi landasan dalam media pembelajaran secara lebih lanjut bagi generasi Z terhadap minat berinvestasi saham di pasar modal.

1. Manfaat Praktis
2. Bagi Akademik

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi dunia akademis serta dapat menambah cakupan ilmu pengetahuan sebagai pengembangan penelitian mengenai minat investasi saham di pasar modal, dan menjadi dasar referensi penelitian selanjutnya.

1. Bagi Generasi Z

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi kalangan generasi Z untuk lebih mengetahui dan memahami pentingnya literasi keuangan, pengetahuan investasi, modal minimal investasi, dan kemajuan teknologi bagi generasi Z terhadap minat investasi saham di pasar modal.

BAB II

**TINJAUAN PUSTAKA**

1. Landasan Teori
2. *Theory of Planned behavior*

Teori yang dapat menerangkan hubungan sikap dan tindakan seseorang adalah *Theory of Planned Behavior* (TPB), yang merupakan pengembangan dari *Theory of Reasoned Action* (TRA) yang dicetus oleh Azjen dan Fishbein pada tahun 1980. Teori TRA menyatakan bahwa sikap dan norma subjektif adalah dua komponen yang dapat digunakan untuk memprediksi niat seseorang dalam melakukan sebuah tindakan. Namun, Ajzen berpendapat apabila terdapat seseorang yang tidak memiliki kendali secara penuh atas perilakunya, maka belum dapat dijelaskan oleh *Theory of Reasoned Action* (TRA), sehingga teori tersebut dikembangkan lagi menjadi *Theory of Planned Behavior* (TPB).

Menurut *Theory of Planned Behavior*, Ajzen (1991) menjelaskan bahwa perilaku manusia bermula karena adanya niat untuk bertindak, dan terdapat tiga faktor penentu niat seseorang secara konseptual independen. Yaitu : *Attitude toward the behavior* (sikap terhadap perilaku), *Subjective norm* (norma subjektif), dan *Perceived behavioral control* (kontrol perilaku yang dirasakan). Konsep ketiga ini kemudian akan diukur untuk melihat bagaimana pengaruhnya terhadap niat seseorang untuk melakukan suatu perilaku. Berikut merupakan gambar kerangka dari *Theory of Planned Behavior* (TPB) tahun 1991.

 

**Gambar 4**

**Theory of Planned Behavior**

*Theory of Planned Behavior* menyatakan bahwa sikap seseorang terhadap suatu perilaku, norma sosial, dan pengendalian diri akan mengarahkan mereka kepada keinginannya untuk melakukan perilaku tersebut.

Menurut *Theory of Planned Behavior*, ada tiga faktor yang dapat mempengaruhi minat :

1. *Attitude Toward the Behavior* (Sikap Terhadap Perilaku)

Yaitu mengacu pada sejauh mana seseorang mempunyai evaluasi atau penilaian yang disukai atau tidak disukai terhadap perilaku tersebut. Berlandaskan pada *behavioral beliefs*, seseorang membentuk keyakinan tentang suatu objek dengan mengasosiasikannya pada atribut tertentu, yaitu dengan objek, karakteristik, atau peristiwa lain. Dalam hal sikap terhadap suatu perilaku, masing-masing keyakinan menghubungkan perilaku tersebut dengan hasil tertentu, atau dengan beberapa atribut lain seperti biaya yang dikeluarkan untuk melakukan perilaku tersebut. Karena atribut-atribut yang dikaitkan dengan perilaku sudah dinilai secara positif atau negatif, seseorang secara otomatis dan bersamaan memperoleh sikap terhadap perilaku tersebut. Dengan cara ini, seseorang akan menyukai perilaku yang ia yakini memiliki konsekuensi yang diinginkan dan begitu sebaliknya, seseorang akan membentuk sikap tidak menyenangkan terhadap perilaku yang ia yakini memiliki konsekuensi yang sebagian besar tidak diinginkan oleh mereka.

1. *Subjective Norm* (Norma Subjektif)

Yaitu mengacu pada tekanan sosial yang dirasakan untuk melakukan atau tidak melakukan suatu perilaku. Berlandaskan pada *normative beliefs*, yaitu keyakinan seseorang berkaitan dengan kemungkinan bahwa individu atau kelompok rujukan penting menyetujui atau menolak melakukan suatu perilaku tertentu. Norma subjektif biasanya muncul dengan melihat sejauh mana orang-orang terdekat yang mereka anggap penting bagi diri mereka menyutujui atau tidak menyetujui (*normative beliefs*) tindakan yang akan mereka lakukan, dan orang-orang terdekat mereka akan memberi saran terkait tindakan tersebut dan mereka termotivasi untuk mengikuti saran tersebut (*motivation to comply*).

1. *Perceived Behavior Control* (Kontrol Perilaku yang Dirasakan)

Yaitu mengacu pada kemudahan atau kesulitan yang dirasakan dalam melakukan perilaku dan diasumsikan mencerminkan pengalaman masa lalu serta hambatan dan hambatan yang diantisipasi. Berlandaskan pada *control beliefs*, terdapat seperangkat keyakinan yang berkaitan dengan ada atau tidaknya sumber daya dan peluang yang diperlukan. Keyakinan kontrol ini mungkin sebagian didasarkan pada pengalaman masa lalu seseorang terhadap perilaku tersebut, namun biasanya juga dipengaruhi oleh informasi langsung tentang perilaku tersebut seperti dari pengalaman kenalan dan teman, serta faktor lain yang bisa meningkatkan atau mengurangi kesulitan yang dirasakan seseorang dalam melakukan suatu perilaku. Semakin banyak sumber daya dan peluang yang dimiliki seseorang, dan semakin sedikit hambatan yang mereka antisipasi, semakin besar pula kontrol yang mereka rasakan terhadap perilaku tersebut. Sebaliknya, semakin sedikit sumber daya dan peluang yang dimiliki seseorang, dan semakin besar hambatan yang mereka antisipasi, semakin kecil pula kontrol yang mereka rasakan terhadap perilaku tersebut.

1. Minat Investasi

Menurut Rahmat (2020:161), mengatakan minat adalah suatu kondisi seseorang yang memberi perhatian pada sesuatu, yang dibarengi dengan keinginan untuk memahami, memiliki, mempelajari, dan membuktikan. Minat muncul setelah seseorang mendapatkan informasi mengenai suatu objek atau keinginan, disertai dengan keterlibatan perasaan yang terfokus pada suatu objek atau kegiatan tertentu, dan diperoleh dari lingkungan. Tidak jauh berbeda dengan pendapat tersebut, Syah (2007:136), mengatakan secara sederhana, minat (*interest*) berarti kecenderungan yang kuat dan keinginan yang besar terhadap sesuatu.

Candra et al. (2017:85), mendefinisikan minat sebagai kecenderungan yang konsisten untuk memperhatikan dan mengingat suatu kegiatan, dibarengi dengan perasaan tertarik atau tidak tertarik terhadap objek tersebut. Oleh karena itu, apa yang dilihat oleh seseorang akan menarik minatnya jika sesuatu yang dilihatnya tersebut memiliki hubungan yang signifikan bagi dirinya. Minat dalam berwirausaha atau investasi merupakan suatu ketertarikan untuk menanam kelebihan modal yang dimiliki untuk ditanamkan pada kegiatan wirausausaha atau instrumen-instrumen pasar modal dengan tujuan mendapatkan keuntungan di masa yang akan datang (Alma, 2018:2).

Purwanto (2010:56), menyatakan dalam diri manusia terdapat motif yang mendorong seseorang untuk berinteraksi dengan dunia luar. Ketika motif mereka menggunakan dan menyelidiki dunia luar, seiring berjalannya waktu rasa minat terhadap sesuatu pun akan muncul. Apa yang menarik minat seseorang akan mendorongnya untuk lebih giat dan lebih baik untuk bisa sampai pada apa hal yang mereka minati. Minat dapat muncul akibat daya tarik eksternal dan juga keinginan yang muncul dari dalam hati. Memiliki minat yang kuat terhadap sesuatu merupakan modal yang penting untuk memperoleh benda atau tujuan yang diminati itu (Dalyono, 2009:56).

Minat terdapat pada masing-masing individu yang lahir di dunia. Namun, preferensi minat individu berbeda-beda. Preferensi minat dapat dipupuk dan dikembangkan. Tentu saja, pemupukan minat tidaklah mudah dan membutuhkan proses yang agak kompleks (Fathurrohman & Sulistyorini, 2018:167). Minat harus menjadi landasan segala kegiatan dalam usaha memenuhi kebutuhan manusia, dimana setiap manusia memiliki kebutuhan yang berbeda-beda. Maka dengan melakukan upaya terhadap pemenuhan tersebut, makan akan timbul minat yang kuat untuk berusaha memenuhi kebutuhan tersebut dengan sungguh-sungguh tanpa ada perintah atau paksaan dari orang lain (Fathurrohman & Sulistyorini, 2018:169). Minat dapat dikembangkan melalui sumber minat, yaitu diantaranya : 1). Kepribadian. 2). Jenis kelamin. 3). Identifikasi dan imitasi dari orang lain. 4). Potensi. 5). Lingkungan. 6). Status ekonomi. 7). Sikap. Dan 8). Umur (Fathurrohman & Sulistyorini, 2018:181).

Menurut Rahmat (2020:162), minat terbagi ke dalam 2 jenis, yaitu minat vokasional dan minat avokasional. Minat vokasional terletak pada bidang pekerjaan tertentu. Misalnya 1). Minat profesional berupa minat keilmuan, seni, dan kesejahteraan sosial: 2). Minat komersial berupa minat pada dunia usaha, jual-beli, periklanan, akuntansi, dan kesekretariatan: dan 3). Minat kegiatan fisik berupa kegiatan luar dan mekanik. Sementara itu jenis minat kedua adalah minat avokasional yaitu minat yang menitikberatkan pada minat untuk memperoleh kepuasan dan hobi. Minat avokasional ini dapat berupa petualangan, hiburan, apresiasi, dan ketelitian. Menurut Ormrod (2008:102), menyatakan bahwa para ahli psikologi telah membedakan 2 jenis minat : yaitu minat situasional dan minat pribadi. Minat situasional adalah minat yang timbul sementara akibat dipicu oleh sesuatu di lingkungan sekitar. Seperti hal-hal yang baru, berbeda, tidak terduga, atau sangat jelas yang sering kali menimbulkan minat situasional, begitu pula hal-hal yang melibatkan banyak aktivitas dan emosi yang kuat. Sedangkan minat pribadi minat yang bertahan lama dan relatif stabil pada suatu topik atau aktivitas.

Menurut Berhard “minat” tidak muncul secara tiba-tiba, melainkan muncul akibat dari keikutsertaan, pengalaman, kebiasaan belajar dan bekerja. Dengan kata lain minat minat dapat menjadi sebab terjadinya suatu kegiatan keikutsertaan dalam kegiatan (Fathurrohman & Sulistyorini, 2018:173). Ketika seseorang memiliki minat yang tinggi terhadap suatu hal, maka ia akan terus berusaha secara keras untuk melakukannya, agar dapat mencapai apa yang mereka inginkan (Fathurrohman & Sulistyorini, 2018:125). Minat dapat tumbuh setelah melalui proses. Seseorang akan berminat pada suatu hal karena ia memiliki ketertarikan setelah mengalami perasaan positif tentang hal tersebut, apalagi jika hal itu ternyata bermanfaat bagi dirinya dan orang lain. Minat dapat berkembang dalam diri seseorang secara alami dan juga dapat melalui pengaruh lingkungan yang positif. Artinya, minat dapat mengarahkan bakat dalam diri seseorang. Orang yang brminat terhadap suatu kegiatan investasi misalnya, hal ini dapat membantu dirinya dalam mengembangkan potensi bakat yang ia miliki di bidang ekonomi (Rahmat, 2020:163).

Fathurrohman & Sulistyorini (2018:175), mengatakan bahwa minat mengandung unsur-unsur kognisi (mengenal), emosi (perasaan), dan konasi (kehendak). Oleh karena itu, minat dianggap sebagai reaksi yang sadar, karena jika tidak, minat menjadi tidak ada artinya. unsur kognisi berarti minat didasari oleh pemahaman dan informasi tentang objek yang menjadi tujuan dari minat tersebut. Unsur emosi berarti minat berasal dari keterlibatan atau pengalaman emosional, seperti rasa gembira. Sedangkan unsur konasi merupakan lanjutan dari unsur kognisi. Dari kedua unsur tersebut, terwujud sebagai kemauan dan keinginan untuk melakukan suatu kegiatan, termasuk kegiatan sosial-ekonomi seperti investasi. Timbulnya minat berinvestasi disebabkan beberapa hal, diantaranya karena keinginan yang kuat untuk meningkatkan kesejahteraan keuangan dan menjadikan investasi sebagai pendapatan pasif seseorang (Dalyono, 2009:56)

Minat besar pengaruhnya terhadap keputusan berinvestasi. Untuk menambah minat seseorang dalam berinvestasi saham di pasar modal, dapat dengan memberi edukasi keuangan seputar pasar modal dan mengajak seseorang untuk terlibat langsung untuk mengikuti simulasi investasi saham secara virtual.

Menurut Candra *et al*. (2017:192), menyatakan jika minat sangat bergantung pada faktor-faktor internal, seperti : sekumpulan perhatian, rasa ingin tahu, motivasi, dan kebutuhan. Minat dapat menjadi petunjuk seseorang pada bidang tertentu dimana ia akan termotivasi untuk belajar dan meraih prestasi dengan kinerja yang tinggi. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi minat yaitu (Rahmat, 2020:165). :

1. Faktor Internal

Faktor internal merupakan faktor yang timbul dari dalam diri seseorang yang terdiri dari faktor bawaan dan faktor kepribadian.

1. Faktor bawaan (genetik)

Faktor bawaan merupakan faktor yang menunjang dalam mempengaruhi minat dan bakat seseorang sebagai seperangkat sifat pribadi yang diturunkan dari orang tua kepada anak dengan segala potensi melalui fisik dan psikis yang dimiliki seseorang sebagai pewaris dari orang tuanya.

1. Faktor kepribadian

Faktor kepribadian merupakan kondisi psikologis dimana perkembangan potensi seseorang bergantung pada dirinya dan emosinya. Hal ini akan membantu seseorang membentuk konsep dan ide-ide, serta optimis dan merasa yakin dalam mengembangkan minat dan bakatnya.

1. Faktor Eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor yang timbul dari luar diri seseorang, seperti dalam lingkungan sekitar dari seseorang. Faktor lingkungan merupakan kombinasi dari banyak faktor yang berbeda yang mendorong berkembangnya minat dan bakat. Faktor lingkungan terdiri dari lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan sosial.

1. Lingkungan keluarga

Lingkungan keluarga merupakan lingkungan pertama dimana setiap orang belajar dan latihan. Lingkungan keluarga juga tempat seseorang mengumpulkan pengalaman karena keluarga merupakan lingkungan pertama dan terpenting bagi setiap individu.

1. Lingkungan sekolah

Lingkungan sekolah merupakan lingkungan yang dapat mempengaruhi minat seseorang karena dalam lingkungan sekolah dapat mendorong potensial dalam perkembangan minat seseorang secara intensif.

1. Lingkungan sosial

Lingkungan sosial merupakan lingkungan yang berhubungan dengan kehidupan masyarakat. Lingkungan sosial inilah, seseorang akan mewujudkan minatnya dalam masyarakat. Jika lingkungan memiliki banyak masyarakat yang berinvestasi, maka kemungkinan seorang individu yang berada di lingkungan tersebut juga akan berminat untuk berinvestasi.

Menurut Alma (2018:11), indikator minat berwirausaha (berinvestasi) seseorang, yaitu sebagai berikut :

1. Faktor personal, dapat diamati pada diri seseorang yang mempunyai komitmen atau minat yang tinggi dalam dunia bisnis/investasi dan mempunyai keberanian dalam mengambil risiko.
2. Faktor lingkungan, dapat diamati dari keberadaan sumber daya yang tersedia dan dapat dimanfaatkan.
3. Faktor sosiologis, dapat diungkapkan melalui relasi atau hubungan dengan orang lain, seperti teman yang dapat diajak bekerjasama, adanya dukungan dan berbagai bantuan yang memberi kemudahan untuk membuka usaha dari latar belakang keluarga.
4. Literasi Keuangan

Otoritas jasa keuangan (2017), mendefinisikan literasi keuangan sebagai suatu rangkain proses dan aktivitas yang mencakup pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan yang berdampak pada sikap dan perilaku seseorang untuk meningkatkan pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan dalam rangka mencapai kesejahteraan keuangan. Aspek sikap dan perilaku keuangan tersebut menunjukkan bahwa literasi keuangan bukan saja hanya sekedar mengetahui, menggunakan, dan mempercayai lembaga, produk dan layanan jasa keuangan, melainkan juga menunjukkan betapa pentingnya perubahan sikap dan perilaku keuangan seseorang agar mendapatkan kehidupan yang lebih sejahtera.

*Organisation for Economic Co-operation and Development* (OECD) (2015), mendefinisikan literasi keuangan sebagai pengetahuan dan pemahaman tentang konsep dan risiko keuangan, serta kemampuan, motivasi, dan kepercayaan untuk mengimplementasikan pengetahuan dan pemahaman tersebut untuk membuat keputusan yang efektik dalam bidang keuangan, meningkatkan kesejahteraan finansial individu dan masyarakat (*financial well being*), dan berpartisipasi dalam bidang ekonomi. Menurut Selvi (2018:3), menyatakan bahwa literasi keuangan merupakan tingkat pemahaman seseorang tentang konsep keuangan, dan memiliki ketrampilan dan keyakinan untuk mengelola keuangan pribadi melalui pengambilan keputusan jangka pendek yang tepat, perencanaan keuangan jangka pendek, dan perhatian terhadap peristiwa dan keadaan ekonomi.

Otoritas Jasa Keuangan menyatakan bahwa program literasi keuangan akan mengedukasikan masyarakat Indonesia tentang cara mengelola keuangan dengan benar, menangani pengetahuan yang kurang tentang industri keuangan, dan menghindari penipuan masyarakat dalam jangka pendek. Produk investasi yang menghasilkan imbal hasil besar tanpa mempertimbangkan risiko.

Menurut Otoritsd Jasa Keuangan (2017), terdapat 4 prinsip dasar literasi keuangan, yaitu :

1. Terencana dan terukur, Kegiatan yang dilakukan memiliki konsep yang sesuai dengan sasaran, strategi, kebijakan otoritas dan kebijakan pelaku usaha jasa keuangan serta memiliki indikator untuk memperoleh informasi peningkatan literasi keuangan.
2. Berorientasi pada pencapaian, Kegiatan yang dilakukan mampu mencapai tujuan peningkatan literasi keuangan dengan mengoptimalkan sumber daya yang ada.
3. Berkelanjutan, Kegiatan yang dilakukan secara berkesinambungan untuk mencapai tujuan yang direncanakan serta memiliki aspek jangka panjang. Dalam penerapan prinsip berkelanjutan, pelaku usaha jasa keuangan perlu mengutamakan pemahaman terhadap pengelolaan keuangan, lembaga, produk dan/atau layanan jasa keuangan.
4. Kolaborasi, Kegiatan yang dilakukan melibatkan seluruh pemangku kepentingan dalam pelaksanaan kegiatan secara bersama-sama.

Otoritas Jasa Keuangan (OJK), mengklasifikasikan literasi keuangan terbagi menjadi 4 tingkatan, yaitu sebagai berikut :

* “*Well Literate*” : memiliki pemahaman dan keyakinan tentang lembaga jasa keuangan serta produk dan jasa keuangan, termasuk karakteristik, fitur, manfaat dan risiko, hak dan kewajiban terkait produk dan jasa keuangan, serta memiliki keterampilan dalam menggunakan produk dan jasa keuangan.
* “*Sufficient Literate*” : memiliki pemahaman dan keyakinan tentang lembaga jasa keuangan serta produk dan jasa keuangan, termasuk karakteristik, fitur, manfaat dan risiko, hak dan kewajiban terkait produk dan jasa keuangan.
* “*Less Literate*” : hanya memiliki pemahaman tentang lembaga jasa keuangan, produk, dan jasa keuangan.
* “*Not Literate*” : tidak memiliki pemahaman dan keyakinan tentang lembaga jasa keuangan serta produk dan jasa keuangan, dan juga tidak memiliki keterampilan dalam menggunakan produk dan jasa keuangan.

Menurut Selvi (2018:31), indikator literasi keuangan seseorang yaitu sebagai berikut :

1. Pengetahuan Dasar Mengenai Keuangan Pribadi

Pengetahuan dasar tentang keuangan pribadi mencakup pemahaman tentang hal yang paling mendasar dalam transaksi keuangan.

1. Manajemen Uang

Aspek ini mencakup bagaimana seseorang mengelola uang yang dimilikinya.

1. Manajemen Kredit dan Utang

Individu dapat mengonsumsi barang dan jasa saat ini dengan memanfaatkan sumber pendanaan dalam bentuk kredit atau utang, dengan membayarnya di kemudian hari.

1. Tabungan dan Investasi

Tabungan dan investasi merupakan bagian kelebihan pendapatan seseorang yang tidak digunakan untuk keperluan konsumsi. Orang yang pendapatannya lebih tinggi dari kebutuhan konsumsinya, maka ia akan mempunyai peluang untuk menabung.

1. Pengetahuan Investasi

Menurut Setiawan (2016:6), pengetahuan adalah segala informasi yang diperoleh dan segala yang diketahui oleh seseorang. Pengetahuan merupakan hasil rasa ingin tahu seseorang terhadap suatu objek yang ingin diketahuinya. Objek pengetahuan ada yang berbentuk objek material dan ada pula yang berbentuk objek formal (Setiawan, 2016:4). Ilmu pengetahuan merupakan pengetahuan yang bertujuan untuk menemukan fakta ilmiah tentang suatu objek tertentu, yang didapatkan melalui pendekatan atau cara berfikir (*approach*), metode (*method*), dan suatu sistem tertentu (Setiawan, 2016:4). Pengetahuan berasal dari kompleksitas sistematis dari struktur dan fungsi alam, tujuan utamanya yaitu menemukan prnsip-prinsip umum paling sederhana yang mampu menginterpretasikan kompleksitas alam yang sangat besar (Irham, 2021:67). Jadi Pengetahuan merupakan output dari aktivitas seseorang yang telah mengetahui, memperhatikan, memahami, dan belajar mengenai suatu objek.

Menurut Martalena dan Melinda (2011:1), Investasi adalah suatu bentuk penundaan konsumsi saat ini untuk mencapai keuntungan di masa depan, yang mengandung unsur risiko yang tidak pasti sehingga perlu adanya kompensasi atas penundaan tersebut. Menurut Fatihudin (2019:14), investasi dapat didefinisikan sebagai belanja atau penanaman modal yang memungkinkan dunia usaha untuk membeli barang/jasa modal dalam perekonomian.

Menurut Machmud (2016:100), investasi dapat didefinisikan sebagai biaya yang dikeluarkan oleh investor atau pelaku usaha untuk membeli barang modal dan peralatan produksi guna meningkatkan kapasitas produksi barang dan jasa yang tersedia dalam perekonomian. Menurut Astutik (2020:1), investasi adalah penundaan pengeluaran saat ini untuk dimasukkan ke dalam aset produktif dalam jangka waktu tertentu. Menurut Kartini (2019:36), Investasi adalah penundaan konsumsi sekarang kedalam aset-aset investasi selama periode tertentu.

Dari berbagai definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa investasi adalah suatu aktivitas menunda pengeluaran konsumsi saat ini untuk dialihfungsikan ke dalam kegiatan penanaman modal untuk suatu aset berharga dengan tujuan mendapatkan keuntungan di masa yang akan datang. Pengetahuan investasi merupakan sebuah pemahaman yang dimiliki oleh seseorang tentang berbagai macam aspek dalam dunia investasi, mulai dari pengetahuan dasar analisis investasi, risiko yang dimiliki, dan keuntungan dari hasil investasi tersebut (Kusmawati, 2016).

Menurut Martalena & Malinda (2011:2), secara umum investor dapat melaksanakan investasi dalam berbagai bentuk aset, yaitu :

1. *Real Assets*

Investasi nyata yaitu bentuk investasi dalam aset berwujud (dapat dilihat, diukur, disentuh). Misal : emas, properti, tanah, dan mesin.

1. *Financial Assets*

Investasi keuangan yaitu investasi dalam bentuk kontrak tertulis dalam suatu surat berharga, misal : saham, reksadana, obligasi, dan deposito.

Aset keuangan yang bersifat jangka pendek diperjualbelikan di pasar uang, sedangkan aset keuangan yang bersifat jangka panjang diperjualbelikan di pasar modal.

Menurut Moeljadi (2015:83), menyatakan investor dapat memilih antara dua tipe investasi, yaitu :

1. *Direct Investment* (Investasi Langsung)

Investasi langsung berarti seseorang yang mempunyai kelebihan dana yang dapat memungkinkan mereka untuk berinvestasi secara langsung dengan membeli aktiva keuangan dari suatu perusahaan, yang dapat dilakukan melalui perantara atau banyak cara lainnya. Jenis investasi langsung terdiri dari beberapa macam. yaitu, sebagai berikut :

1. Investasi langsung yang tidak bisa diperjualbelikan :
* Tabungan
* Deposito
1. Investasi langsung yang bisa diperjualbelikan :
* Investasi langsung di pasar uang. Seperti :T-bill dan deposito yang dapat dinegosiasikan
* Investasi langsung di pasar modal. Seperti : surat-surat berharga pendapatan tetap (*fixed income securities*) dan saham-saham (*equity securities*).
1. Investasi langsung di pasar turunan. Seperti : opsi dan future contract.
2. *Indirect Investment*

Investasi tidak langsung berarti seseorang yang mempunyai kelebihan dana yang memungkinkan mereka untuk berinvestasi tanpa tidak terlibat secara langsung atau membeli aktiva keuangan cukup hanya dengan memegang saham atau obligasi. Misal : membeli saham dan obligasi di pasar modal atau bisa juga dilakukan melalui perusahaan investasi atau perantara agen dengan membayar sejumlah komisi kepada agen tersebut.

Menurut Moeljadi (2015:82), menyatakan tujuan investasi adalah sebagai berikut :

1. Terciptanya keberlanjutan (*continuity*) dalam investasi
2. Terciptanya profit yang maksimum atau keuntungan yang diharapkan (*profit actual*)
3. Terciptanya kemakmuran bagi pemegang saham
4. Memberikan andil bagi pembangunan bangsa

Menurut Martalena & Malinda (2011:1), menyatakan bahwa sebelum melaksanakan investasi, ada hal-hal yang harus diperhatikan, yaitu :

1. Menentukan tujuan investasi, dengan pertimbangan :
2. Tingkat pengembalian yang diharapkan (*return on investment*)
3. Tingkat risiko
4. Ketersediaan jumlah dana yang disediakan
5. Melakukan analisis
6. Analisis fundamental
7. Analisis teknikal
8. Membentuk portofolio, dengan tolak ukur :
9. Pengukuran, penilaian kinerja
10. Membandingkan portofolio dengan ukuran yang sama.
11. Mengevaluasi kinerja portofolio.
12. Merevisi kinerja portofolio.

Menurut Fatihudin (2019:20), terdapat beberapa alasan seseorang melaksanakan investasi, yaitu antara lain :

1. Untuk mendapatkan kehidupan yang lebih layak di masa depan.
2. Untuk mengurangi tekanan inflasi.
3. Menjadi dorongan untuk menghemat pajak

Sebelum seseorang mengambil keputusan dalam memilih instrumen investasi yang cocok untuk dirinya, terdapat hal-hal penting yang perlu dipertimbangkan. Yaitu : usia, tingkat risiko, tingkat pajak, likuiditas dan keamanan, situasi ekonomi, situasi industri, sains, dan teknologi, dan siklus tren (Hermuningsih, 2019:214).

Menurut Kusmawati (2016), indikator dari pengetahuan investasi seseorang yaitu sebagai berikut :

1. Pemahaman tentang investasi

Seberapa jauh kemampuan pemahaman seseorang mengenai pengetahuan dasar berinvestasi agar mampu memperoleh keuntungan dari investasinya. Dan pengetahuan investasi dapat dikuasai oleh calon investor dengan mencari tahu lebih dalam mengenai pemahaman dasar investasi tersebut.

1. Pengetahuan dasar analisis saham

pengetahuan dasar dari penilaian investasi saham yang meliputi *return* dan risiko berinvestasi saham seperti yang dijelaskan sebelumnya yang dapat membantu seseorang dengan mudahnya mengambil keputusan berinvestasi.

1. Modal Minimal Investasi

Banyak orang beranggapan jika uang bukanlah segalanya bagi sebuah bisnis. Namun, kita harus memahami bahwa uang sangat penting dalam kegiatan bisnis. Yang menjadi persoalan disini bukanlah penting atau tidaknya modal, karena keberadaannya sangat dibutuhkan. Akan tetapi bagaimana mengelolanya secara maksimal agar usaha yang dikelola dapat berjalan dengan baik.

Modal menurut Harjono (2012:142), adalah seluruh persediaan (*stock*) kapasitas produktif yang dapat digunakan oleh suatu negara atau rumah tangga yang di dalamnya terdapat potensi menghasilkan keuntungan apabila dikelola dengan baik. Menurut Kamus Besar Bahasa indonesia mendefinisikan modal merupakan suatu uang yang dipakai sebagai pokok untuk berbisnis. Menurut Budiono (2018:59), mendefinisikan modal merupakan segala sesuatu yang diperlukan, baik yang bersifat konkret maupun abstrak untuk mendirikan suatu bisnis guna memperoleh keuntungan atau laba usaha.

Kasmir (2014:91), menyatakan pada dasarnya, modal yang diperlukan untuk memulai bisnis terdapat dua jenis, yaitu :

1. Modal investasi, digunakan untuk jangka panjang dan dapat digunakan berulang-ulang.
2. Modal kerja, digunakan untuk jangka pendek dan berapa kali dipakai dalam satu proses produksi.

Menurut Kasmir (2014:92), kegunaan utama modal investasi jangka panjang adalah untuk membeli aktiva tetap, seperti tanah, bangunan, mesin, peralatan, kendaraan, dan persediaan lainnya. Modal investasi merupakan bagian terbesar dari komponen keuangan suatu usaha dan sering kali digunakan pada awal pendirian bisnis. Dalam pengertian ini, modal dapat dipahami sebagai sejumlah uang yang dapat digunakan untuk menjalankan sebuah bisnis.

Kebutuhan modal dapat dicari dari berbagai sumber dana yang ada yaitu dari modal sendiri dan modal pinjaman. Dilihat dari sumber asalnya dapat diuraikan sebagai berikut (Kasmir, 2014:95) :

1. Modal sendiri

Modal sendiri merupakan sumber modal yang berasal dari dana lebih milik pribadi seseorang. kelebihan menggunakan modal pribadi untuk membiayai suatu investasi yaitu tidak terdapat beban biaya bunga dan biaya administrasi sehingga tidak menjadi beban bagi seseorang. kekurangan menggunakan sumber dari modal pribadi yaitu jumlahnya sangat terbatas dan relatif sulit dalam memperolehnya.

1. Modal pinjaman

Modal pinjaman merupakan sumber modal yang berasal dari orang atau pihak lain dari seseorang. kelebihan menggunakan sumber modal pinjaman yaitu jumlahnya yang tidak terbatas dalam jumlah banyak. Kekurangannya yaitu adanya beban biaya bunga pinjaman.

Modal dalam investasi saham di pasar modal merupakan modal minimum awal yang diperlukan oleh seseorang saat ingin membuka rekening pasar modal sebelum melaksanakan aktivitas investasinya. Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015 telah mengadakan agenda “Yuk Nabung Saham” dalam rangka menetapkan penurunan modal minimum bagi calon investor untuk membuat Rekening Dana Nasabah (RDN) yakni hanya sebesar Rp. 100.000. Biaya modal yang semakin terjangkau dapat membantu calon investor dalam mengambil keputusan investasi dengan lebih mudah. Masyarakat khususnya kaum muda seperti generasi Z bisa mulai berinvestasi tanpa harus khawatir mengeluarkan modal dalam jumlah yang besar.

Para eksekutif Bursa Efek Indonesia juga memberi info dengan adanya perubahan satuan lot perdagangan yang berlaku efektif mulai 6 Januari 2014, yaitu dari 1 lot yang berisi 500 lembar saham menjadi 100 lembar saham dengan harga minimum pembelian saham yang diperjualbelikan di pasar modal adalah Rp 50,- per lembar saham.

Menurut Bursa Efek Indonesia (2015), indikator dari modal minimal dalam berinvestasi yaitu sebagai berikut :

1. Penurunan modal minimum

Penetapan modal minimum bagi calon investor untuk membuat Rekening Dana Nasabah (RDN) saat pertama kalinya, yang membuat biaya modal semakin terjangkau untuk dapat membantu calon investor dalam mengambil keputusan investasi dengan lebih mudah.

1. Modal minimum pembelian saham

Berkaitan dengan pembelian minimal investasi saham yang hanya memerlukan modal sebesar Rp 100.000. Dan dalam melakukan minimum pembelian saham tersebut, investor memiliki kebebasan terkait pengelolaan modal yang ia tanamkan dalam investasi sahamnya.

1. Kemajuan Teknologi

Menurut Lubis & Safii (2018:6), Teknologi adalah teknik ilmiah untuk mencapai tujuan praktis ilmu pengetahuan terapan. Teknologi adalah sarana untuk membantu menyediakan barang-barang yang diperlukan bagi keberlangsungan hidup manusia (Lubis & Safii, 2018:6). Pemanfaatan teknologi benar-benar memberikan kontribusi terhadap perkembangan umat manusia sehingga memunculkan nilai-nilai baru di dalam kehidupan bermasyarakat.

 Menurut Taufik *et al.* (2022:1), Teknologi merupakan hasil perkembangan perangkat keras *(hardware*) dan perangkat lunak (*software*) berdasarkan pengetahuan dengan seiring berkembangnya jaman dan kebutuhan pengguna saat ini. Dengan adanya kemajuan teknologi yang dulu kita mengerjakan sesuatu masih dengan dengan cara manual. Misalnya saat surat menyurat, membuat laporan keuangan, dan sebagainya kita masih manual, saat sekarang ini kita sudah memanfaatkan apa yang disebut teknologi surat menyurat yang dapat dilakukan melalui pesan singkat atau SMS (*Short Message Service*), dan membuat laporan keuangan sudah menggunakan komputer dan aplikasi.

Taufik *et al*. (2022:1), mengatakan pada dasarnya teknologi merupakan hasil dari rekayasa perangkat keras (*Hardware*) dan perangkat lunak (*Software*) yang menjadikan pekerjaan pengguna masa kini menjadi lebih mudah, dari yang paling lama menjadi cepat, dari yang paling sulit hingga menjadi mudah. Teknologi Informasi merupakan perkembangan dari bidang informasi dalam menjalankan tugas sehari-hari, baik pengumpulan informasi maupun penyebaran informasi. Misalnya seperti media cetak sekarang mulai beralih ke media online dengan perangkat komputer maupun gaget kita dapat menikmati informasi.

Kemajuan teknologi dalam aktivitas berinvestasi merupakan hasil perkembangan teknologi, tata cara, dan produk yang dihasilkan sedemikian rupa sehingga dapat memudahkan aktivitas berinvestasi di pasar modal (Cempaka, 2021).

Lubis & Safii (2018:6), Menyatakan ada tiga klasifikasi dasar dari kemajuan teknologi, yaitu:

1. Kemajuan teknologi yang bersifat netral, “terjadi ketika tingkat output yang dicapai dengan kuantitas dan kombinasi faktor-faktor input yang sama”.
2. Kemajuan teknologi yang hemat tenaga kerja, “terjadi sejak abad ke-19, di mana banyak ditandai dengan peningkatan teknologi yang hemat tenaga kerja dalam memproduksi segala hal mulai dari pertanian hingga transportasi”.
3. Kemajuan teknolgi yang hemat modal, “fenomena ini relatif jarang terjadi karena hampir semua riset teknologi dan ilmu pengetahuan yang dilakukan di negara-negara maju lebih bertujuan untuk menghemat tenaga kerja daripada modalnya”.

Kemajuan teknologi dalam sektor investasi dapat dipahami sebagai sarana untuk membantu memudahkan investor ketika ingin mulai berinvestasi, seperti *online trading system* (Cempaka, 2021). *Online trading* merupakan sistem perdagangan instrumen aset seperti saham yang memungkinkan investor dapat dengan mudah bertransaksi secara kapanpun dan dimanapun melalui perangkat komputer yang tersambung dengan jaringan internet (Cempaka, 2021). Investor dalam *online trading*, hanya perlu memasukkan order (*buy or sell*) melalui *smartphone* atau perangkat keras lainnya dan dengan segera mengeksekusi order tersebut secara *real time*. Investor juga dapat mengakses laporan keuangan, tren pasar modal, membaca berita, dan menganalisis return dan risiko saham sebuah perusahaan melalui sistem *online trading*, sehingga mereka terbantu dalam mengambil keputusan investasi (Tandio & Widanaputra, 2016).

Selain layanan *online trading system*, kini juga terdapat layanan *mobile trading*. Menurut Scott (2022), *mobile trading* adalah aktivitas jual beli saham yang merujuk pada penggunaan teknologi nirkabel yang memungkinkan investor dapat mengakses platform jual beli melalui aplikasi trading menggunakan telepon seluler (*smartphone*). Fitur ini memudahkan proses investasi saham dan reksadana karena didukung dengan aplikasi trading saham milik masing-masing sekuritas yang terdaftar di BEI seperti BCAS Best Mobile, IPOT Indo Premier, Simas Equity & Fund, Stockbit, Mandiri Online Stock Trading (MOST) dan masih banyak sebagainya.

Fitur *mobile trading* pada intinya sama dengan fitur *online trading* yaitu melakukan perdagangan saham secara *online*. Perbedaan antara *online trading* dan *mobile trading* adalah perangkat yang digunakan untuk melakukan pembelian. *Online trading* menggunakan komputer yang terhubung dengan internet berbasis web, sedangkan *mobile trading* menggunakan aplikasi trading yang tersedia pada telepon seluler (*smartphone*) (Cempaka, 2021). Dengan adanya layanan *online trading* dan *mobile trading* pada masa kini, investor bisa dengan mudah melakukan aktivitas jual beli online sehingga mereka terdorong untuk berinvestasi di pasar modal.

Menurut Cempaka (2021), indikator dari kemajuan teknologi yaitu sebagai berikut :

1. Manfaat kemajuan teknologi

Inovasi dari berkembangnya teknologi dalam dunia investasi yang mampu memberikan kemudahan dan kenyamanan investor dalam melakukan investasi.

1. Kehadiran aplikasi investasi yang canggih dan *modern*

Membantu memberikan efisiensi kepada calon investor dengan menjadikan transaksi yang lebih cepat dan tepat ketika melakukan investasi saham.

1. Penelitian Terdahulu

Dalam rangka membandingkan posisi penelitian penulis sekarang, maka penelitian ini tidak terlepas dari sumber-sumber penelitian sebelumnya. Beberapa peneliti sebelumnya telah melakukan penelitian yang serupa dengan tema yang akan penulis teliti, beberapa diantaranya dibawah ini yang menjadi acuan penulis adalah sebagai berikut :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Noviyanti dan Masdiantini pada tahun 2022 dengan judul “Pengaruh Pengetahuan Investasi, Literasi Keuangan, Efikasi Keuangan, Uang Saku, dan Sosialisasi Pasar Modal Terhadap Minat Berinvestasi Mahasiswa”. Objek dalam penelitian ini adalah mahasiswa Prodi S1 Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha Buleleng. Dengan menggunakan teknik pengampilan sampel jenis random sampling dengan sampel berjumlah 100 mahasiswa dari hasil perhitungan rumus slovin, dan teknik analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel pengetahuan investasi, literasi keuangan, efikasi keuangan, uang saku, dan sosialisasi pasar modal secara partial mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap minat berinvestasi Mahasiswa S1 Akuntansi Undiksha.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Burhanudin, Hidayati, dan Putra pada tahun 2021 dengan judul “Pengaruh Pengetahuan Investasi, Manfaat Investasi, Motivasi Investasi, Modal Minimal Investasi, dan Return Investasi Terhadap Minat Investasi di Pasar Modal”. Objek dalam penelitian ini adalah mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mataram. Menggunakan teknik pengambilan sampel jenis cluster sampling dengan jumlah sampel 60 mahasiswa, dengan teknik analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel manfaat investasi dan return investasi berpengaruh positif signifikan, variabel pengetahuan investasi, motivasi investasi dan modal minimal investasi berpengaruh positif tidak signifikan.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Kelly dan Pamungkas pada tahun 2022 dengan judul “Pengaruh Literasi keuangan, Persepsi Risiko, dan Efikasi Keuangan Terhadap Minat Investasi Saham”. Objek dalam penelitian ini adalah generasi milenial di jakarta. Menggunakan teknik pengambilan sampel jenis accidental sampling dengan jumlah 205 responden, dengan teknik analisis data menggunakan teknik partial least square structural equation modeling (PLS-SEM). Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel literasi keuangan dan efikasi keuangan berpengaruh positif, sedangkan variabel persepsi risiko tidak berpengaruh terhadap minat investasi saham.
4. Penelitian yang dilakukan oleh Tehupelasuri, Askandar, dan Mahsuni pada tahun 2021 dengan judul “Pengaruh Literasi Keuangan dan Perilaku Keuangan Terhadap Minat Investasi Mahasiswa FEB Universitas Malang”. Objek dalam penelitian ini adalah mahasiswa FEB Universitas Malang. Menggunakan teknik pengambilan sampel jenis purposive random sampling dengan jumlah sampel 65 responden mahasiswa, dengan teknik analisis data menggunakan teknik analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel literasi keuangan dan perilaku keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap minat investasi mahasiswa.
5. Penelitian yang dilakukan oleh Safitri dan Hapsari pada tahun 2022 dengan judul “Pengaruh Pengetahuan Investasi dan Literasi Keuangan Terhadap Minat Investasi Mahasiswa Non FEBI UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung Angkatan 2018”. Objek dalam penelitian ini adalah mahasiswa Non FEBI UIN Sayyid Rahmatullah Tulungagung Angkatan 2018. Menggunakan teknik pengampilan sampel jenis purposive sampling dengan jumlah sampel 72 mahasiswa, dengan teknik analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel pengetahuan investasi dan literasi keuangan masing-masing berpengaruh positif signifikan terhadap minat investasi mahasiswa.
6. Penelitian yang dilakukan oleh Viana, Febrianti, dan Dewi pada tahun 2021 dengan judul “Literasi Keuangan, Inklusi keuangan, dan Minat Investasi Generasi Z di Jabodetabek”. Objek dalam penelitian ini adalah generasi Z di Jabodetabek. Menggunakan teknik pengambilan sampel jenis purposive sampling dengan jumlah sampel 205 orang, dengan teknik analisis data menggunakan teknik analisis partial least square structural equation modeling (PLS-SEM). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel literasi keuangan tidak berpengaruh signifikan, sedangkan variabel inklusi keuangan berpengaruh signifikan terhadap minat investasi generasi Z di Jabodetabek.
7. Penelitian yang dilakukan oleh Negara dan Febrianto pada tahun 2020 dengan judul “Pengaruh Kemajuan Teknologi Informasi dan Pengetahuan Investasi Terhadap Minat Investasi Generasi Milenial di Pasar Modal”. Objek dalam penelitian ini adalah mahasiswa FEB Universitas Muhammadiyah Tangerang. Menggunakan teknik pengambilan sampel jenis purposive sampling dengan jumlah sampel sebanyak 92 responden, dengan teknik analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel kemajuan teknologi informasi dan variabel pengetahuan investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat investasi generasi milenial.
8. Penelitian yang dilakukan oleh Sari, Putri, Arofah, dan Suparlinah pada tahun 2021 dengan judul “Pengaruh Motivasi Investasi, Pengetahuan Dasar Investasi, Modal Minimal, Dan Kemajuan Teknologi Terhadap Minat Investasi Mahasiswa”. Objek dalam penelitian ini adalah mahasiswa FEB dan FMIPA Universitas Jenderal Soedirman. Menggunakan teknik pengambilan sampel jenis purposive sampling dengan jumlah sampel sebanyak 100 responden, dengan teknik analisis data menggunakan analisis statistik deskriptif dan analisis sem. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel motivasi investasi, modal minimal, dan kemajuan teknologi berpengaruh secara positif, sedangkan pengetahuan dasar investasi tidak berpengaruh terhadap minat investasi mahasiswa.
9. Penelitian yang dilakukan oleh Wibowo pada tahun 2020 dengan judul “Pengaruh Pengetahuan, Pendapatan, Dan Kemajuan Teknologi Terhadap Minat Investasi Masyarakat di Pasar Modal Syariah”. Objek dalam penelitian ini adalah masyarakat di Kota Malang. Menggunakan teknik pengambilan sampel jenis accidental sampling dengan jumlah sampel sebanyak 100 responden, dengan teknik analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel pengetahuan investasi, pendapatan, dan kemajuan teknologi secara partial berpengaruh secara signifikan terhadap minat investasi masyarakat Kota Malang di pasar modal syariah.
10. Penelitian yang dilakukan oleh Larasati dan Yudiantoro pada tahun 2022 dengan judul “Pengaruh Literasi Keuangan, Kemajuan Teknologi Informasi, dan Modal Minimal Terhadap Minat Investasi Pasar Modal”. Objek dalam penelitian ini adalah mahasiswa jurusan Manajemen Keuangan Syariah angkatan 2018-2020 UIN Sayyid Rahmatullah Tulungagung. Menggunakan teknik pengambilan sampel jenis non probability sampling dengan jumlah sampel sebanyak 90 responden, dengan teknik analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel literasi keuangan, kemajuan teknologi informasi, dan modal minimal secara partial berpengaruh signifikan terhadap minat investasi mahasiswa di pasar modal.

**Tabel 4**

**Penelitian Terdahulu**

| **No.** | **Nama****Peneliti** | **Judul****Penelitian** | **Hasil Analisis** | **Persamaan dan Perbedannya** |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| 1. | Noviyanti & Masdiantini (2022) | Pengaruh Pengetahuan Investasi, Literasi Keuangan, Efikasi Keuangan, Uang Saku, dan Sosialisasi Pasar Modal Terhadap Minat Berinvestasi Mahasiswa | Pengetahuan investasi, literasi keuangan, efikasi keuangan, uang saku, dan sosialisasi pasar modal secara partial mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap minat berinvestasi mahasiswa S1 Akuntansi Undiksha. | Persamaan : pengetahuan investasi, literasi keuanganPerbedannya : efikasi keuangan, uang saku, sosialisasi pasar modal, modal minimal investasi, dan kemajuan teknologi. |
| 2.  | Burhanudin *et al* (2021) | Pengaruh Pengetahuan Investasi, Manfaat Investasi, Motivasi Investasi, Modal Minimal Investasi, dan Return Investasi Terhadap Minat Investasi di Pasar Modal | Manfaat investasi dan return investasi berpengaruh positif signifikan, sedangkan pengetahuan investasi, motivasi investasi dan modal minimal investasi berpengaruh positif tidak signifikan. | Persamaan : pengetahuan investasi, modal minimal investasi. Perbedaannya : manfaat investasi, motivasi investasi, return investasi, literasi keuangan, dan kemajuan teknologi. |
| 3. | Kelly & Pamungkas (2022) | Pengaruh Literasi keuangan, Persepsi Risiko, dan Efikasi Keuangan Terhadap Minat Investasi Saham | Literasi keuangan dan efikasi keuangan berpengaruh positif, sedangkan persepsi risiko tidak berpengaruh terhadap minat investasi saham. | Persamaan : literasi keuangan Perbedaannya : persepsi risiko, efikasi keuangan, pengetahuan investasi, modal minimal investasi, dan kemajuan teknologi. |
| 4. | Tehupelasuri *et al*. (2021) | Pengaruh Literasi Keuangan dan Perilaku Keuangan Terhadap Minat Investasi Mahasiswa FEB Universitas Malang | Literasi keuangan dan perilaku keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap minat investasi mahasiswa. | Persamaan : literasi keuanganPerbedaan : perilaku keuangan, pengetahuan investasi, modal minimal investasi, dan kemajuan teknologi. |
| 5.  | Safitri & Hapsari (2022) | Pengaruh Pengetahuan Investasi dan Literasi Keuangan Terhadap Minat Investasi Mahasiswa Non FEBI UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung Angkatan 2018 | Pengetahuan investasi dan literasi keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap minat investasi mahasiswa. | Persamaan : pengetahuan investasi dan literasi keuanganPerbedaan : modal minimal investasi dan kemajuan teknologi. |
| 6. | Viana *et al*. (2021) | Literasi Keuangan, Inklusi keuangan, dan Minat Investasi Generasi Z di Jabodetabek | Literasi keuangan tidak berpengaruh signifikan, sedangkan variabel inklusi keuangan berpengaruh signifikan terhadap minat investasi generasi Z di Jabodetabek. | Persamaan : literasi keuanganPerbedaan :inklusi keuangan, pengetahuan investasi, modal minimal investasi, dan kemajuan teknologi. |
| 7. | Negara & Febrianto (2020) | Pengaruh Kemajuan Teknologi Informasi dan Pengetahuan Investasi Terhadap Minat Investasi Generasi Milenial di Pasar Modal | Kemajuan teknologi informasi dan pengetahuan investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat investasi generasi milenial. | Persamaan : pengetahuan investasi dan kemajuan teknologiPerbedaan : literasi keuangan dan modal minimal investasi |
| 8. | Sari *et al*. (2021) | Pengaruh Motivasi Investasi, Pengetahuan Dasar Investasi, Modal Minimal, Dan Kemajuan Teknologi Terhadap Minat Investasi Mahasiswa | Motivasi investasi, modal minimal, dan kemajuan teknologi berpengaruh secara positif, sedangkan pengetahuan dasar investasi tidak berpengaruh terhadap minat investasi mahasiswa | Persamaan : pengetahuan investasi, modal minimal, dan kemajuan teknologiPerbedaan : motivasi investasi dan literasi keuangan |
| 9. | Wibowo (2020) | Pengaruh Pengetahuan, Pendapatan, Dan Kemajuan Teknologi Terhadap Minat Investasi Masyarakat di Pasar Modal Syariah | Pengetahuan investasi, pendapatan, dan kemajuan teknologi secara partial berpengaruh secara signifikan terhadap minat investasi masyarakat Kota Malang di pasar modal syariah | Persamaan : pengetahuan investasi, dan kemajuan teknologiPerbedaan : pendapatan dan literasi keuangan |
| 10. | Larasati & Yudiantoro (2022) | Pengaruh Literasi Keuangan, Kemajuan Teknologi Informasi, dan Modal Minimal Terhadap Minat Investasi Pasar Modal | Literasi keuangan, kemajuan teknologi informasi, dan modal minimal secara partial berpengaruh signifikan terhadap minat investasi mahasiswa di pasar modal.  | Persamaan :literasi keuangan, modal minimal, dan kemajuan teknologi. Perbedannya : pengetahuan investasi. |

1. Kerangka Pemikiran Konseptual
2. Pengaruh literasi keuangan terhadap minat berinvestasi saham

Literasi keuangan sebagai suatu rangkain proses dan aktivitas yang mencakup pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan yang berdampak pada sikap dan perilaku seseorang yang bertujuan untuk meningkatkan pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan dalam rangka mencapai kesejahteraan keuangan di masa yang akan datang. Literasi keuangan dalam hal ini mencakup kecerdasan finansial yang mempunyai beberapa aspek seperti bagaimana kita memperoleh, mengatur, menyimpan dan menggunakan uang yang kita peroleh atau kita miliki. Literasi keuangan juga berkaitan dengan tingkat kesejahteraan seseorang. Pasalnya, tingkat kesulitan dalam urusan keuangan juga bisa disebabkan oleh ketidaktahuan atau kurangnya pengetahuan keuangan sehingga dapat menyebabkan kesalahan dalam mengelola keuangan (Yushita, 2017).

Penelitian yang dilakukan oleh Noviyanti & Masdiantini (2022), terkait literasi keuangan terhadap minat investasi di pasar modal, di mana hasil penelitian tersebut menyatakan literasi keuangan berpengaruh secara positif signifikan terhadap minat berinvestasi di pasar modal. Dari hal tersebut dapat dipahami bahwa minat investasi pada kaum generasi muda dapat dipengaruhi oleh tingkat literasi keuangan mereka sehingga mereka tahu apa yang harus dilaksanakan yaitu memprioritaskan kebutuhan mereka berdasarkan kondisi keuangan mereka secara efektif dan efisien.

1. Pengaruh pengetahuan investasi terhadap minat berinvestasi saham

Berinvestasi saham di pasar modal memerlukan pengetahuan yang cukup, yang dapat diperoleh melalui studi, pendidikan, dan pengalaman agar dapat memberikan respon yang baik terhadap keputusan seseorang untuk berinvestasi. Pengetahuan yang diperoleh calon investor melalui pelatihan maupun seminar pasar modal dapat memberikan wawasan baru kepada calon investor mengenai pasar modal. Pengetahuan mengenai pasar modal diharapkan dapat mendorong minat kaum generasi muda seperti generasi Z untuk memulai berinvestasi.

Penelitian yang dilakukan oleh Negara & Febrianto (2020), terkait pengetahuan investasi terhadap minat berinvestasi milenial di pasar modal, di mana hasil penelitiannya menyatakan pengetahuan investasi berpengaruh positif signifikan terhadap minat investasi milenial di pasar modal. Dari hal tersebut dapat dipahami bahwa minat investasi pada kaum milenial dapat dipengaruhi oleh seberapa banyak pengetahuan mereka mengenai investasi sehingga mereka tahu apa yang harus dilaksanakan yaitu mencari informasi pengetahuan seputar dunia investasi baik dari pendidikan formal seperti di sekolah atau perkuliahan maupun pendidikan non formal seperti mengikuti seminar dan pelatihan pasar modal.

1. Pengaruh modal minimal investasi terhadap minat berinvestasi saham

Modal minimal investasi adalah setoran awal untuk pembuatan rekening pasar modal saat pertama kali. kebijakan modal minimal menjadi batas minimum modal awal yang harus disetor untuk membuka akun rekening efek yang telah ditentukan oleh perusahaan sekuritas. Nominal atau jumlah yang perlu disetor untuk memulai investasi biasanya akan dijadikan pertimbangan oleh generasi muda saat sebelum memulai investasinya. Dengan adanya kebijakan modal minimal diharapkan dapat mendorong minat investor muda untuk segera memulai investasi di pasar modal, karena apabila modal awal yg disyaratkan itu jumlahnya rendah maka akan meningkatkan minat generasi muda untuk berinvestasi di pasar modal (Widiastiti, 2022) .

Penelitian yang dilakukan oleh Sari *et al*. (2021), terkait modal minimal terhadap minat investasi, menyatakan modal minimal investasi berpengaruh positif signifikan terhadap minat investasi mahasiswa di pasar modal. Dari hal tersebut dapat dipahami bahwa minat investasi pada kaum milenial dapat dipengaruhi oleh seberapa besar modal yang mereka miliki, karena dengan modal investasi yang terjangkau, calon investor akan lebih mudah untuk mulai bertransaksi di pasar modal sehingga akan meningkatkan minatnya untuk segera berinvestasi.

1. Pengaruh kemajuan teknologi terhadap minat berinvestasi saham

Teknologi merupakan sebagai motor penggerak berkembangnya industri di masa modern. Kemajuan teknologi dalam sektor investasi dapat dipahami sebagai sarana untuk membantu memudahkan investor ketika ingin mulai berinvestasi, seperti *online trading* (Cempaka, 2021). Dampak dari adanya kemajuan teknologi dalam perdagangan sekuritas adalah memberikan keuntungan yang signifikan, teknologi juga menjadi salah satu faktor dalam proses jual beli saham atau sekuritas lainnya, sehingga kemajuan teknologi membuat proses investasi menjadi lebih mudah dan mampu memberikan pengambilan keputusan seseorang untuk berinvestasi menjadi lebih baik.

Penelitian yang dilakukan oleh Negara & Febrianto (2020), terkait kemajuan teknologi terhadap minat investasi milenial, menyatakan kemajuan teknologi berpengaruh positif signifikan terhadap minat investasi generasi milenial. Dari hal tersebut dapat dipahami bahwa minat investasi pada kaum milenial dapat dipengaruhi oleh seberapa besar keahlian mereka dalam mengoperasikan sistem online trading dan mobile trading melalui aplikasi investasi milik perusahaan sekuritas, karena dengan mempunyai keahlian mengoperasikan aplikasi trading, calon investor akan lebih mudah untuk menilai dan menganalisis suatu sekuritas yang diperdagangkan di pasar modal sehingga akan meningkatkan minatnya untuk segera berinvestasi.

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka kerangka pemikiran pada penelitian ini digambarkan sebagai berikut :

H1

H44

H33

H22

H55

**Gambar 5**

**Kerangka Berpikir Penelitian**

kkk

1. Hipotesis

Hipotesis menurut Sugiyono (2022:63), adalah tanggapan sementara terhadap rumusan masalah penelitian, yang mana rumusan masalah penelitian telah disajikan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Dikatakan sementara, karena tanggapan yang diberikan hanya berdasarkan pada teori yang relevan dan bukan berdasarkan kenyataan empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.

Hipotesis yang dibangun dalam penelitian ini adalah :

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| H1 | : | Terdapat pengaruh secara positif antara literasi keuangan terhadap minat investasi saham pada generasi Z di Kecamatan Lebaksiu |
| H2 | : | Terdapat pengaruh secara positif antara pengetahuan investasi terhadap minat investasi saham pada generasi Z di Kecamatan Lebaksiu |
| H3 | : | Terdapat pengaruh secara positif antara modal minimal investasi terhadap minat investasi saham pada generasi Z di Kecamatan Lebaksiu |
| H4 | : | Terdapat pengaruh secara positif antara kemajuan teknologi terhadap minat investasi saham pada generasi Z di Kecamatan Lebaksiu |
| H5 | : | Terdapat pengaruh secara positif antara literasi keuangan, pengetahuan investasi, modal minimal investasi, dan kemajuan teknologi secara simultan terhadap minat investasi saham pada generasi Z di Kecamatan Lebaksiu |

BAB III

**METODE PENELITIAN**

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif dengan metode asosiatif, karena penelitian ini bertujuan untuk menganalisis suatu hubungan atau pengaruh antara dua variabel atau lebih (Suliyanto, 2018:15). Dalam penelitian ini, suatu teori dapat dikonstruksi untuk menjelaskan, memprediksi dan mengendalikan suatu fenomena dan ketika hubungan antara dua variabel atau lebih tesebut sudah dapat diprediksi maka peneliti dapat menyatakan klasifikasi variabel-variabelnya.

1. Populasi dan Sampel
2. **Populasi Penelitian**

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang mencakup objek atau subjek dengan kualitas atau karakteristik tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2022:80). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa populasi merupakan sekelompok orang, peristiwa, atau benda yang mempunyai ciri-ciri tertentu dan dijadikan objek penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah generasi Z di Kecamatan Lebaksiu yang berusia 18-26 tahun, karena kalangan pada generasi Z tersebut telah mendominasi jumlah investor pasar modal di Jawa Tengah. Menurut data dari Disdukcapil pada tahun 2023, jumlah generasi Z di Kecamatan Lebaksiu yang berusia 18-26 tahun terdapat 23.013. Berikut merupakan data populasi kalangan generasi Z yang akan digunakan dalam penelitian ini.

**Tabel 5**

**Populasi Penelitian**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No | Desa | Jumlah Generasi Z Usia 18 – 26 Tahun |
|
| 1. | Balaradin  | 1.348 |
| 2. | Dukuhdamu  | 1.010 |
| 3. | Dukuhlo  | 965 |
| 4. | Jatimulya  | 1.231 |
| 5. | Kajen  | 957 |
| 6. | Kambangan  | 2.170 |
| 7. | Kesuben  | 2.766 |
| 8. | Lebakgowah  | 1.329 |
| 9. | Lebaksiu Kidul  | 1.556 |
| 10. | Lebaksiu Lor  | 1.136 |
| 11. | Pendawa  | 1.235 |
| 12. | Slarang Kidul | 1.241 |
| 13. | Tegal Andong  | 1.778 |
| 14. | Timbangreja  | 1.479 |
| 15. | Yamansari  | 2.812 |
| **Jumlah** | **23.013** |

 Sumber : gis.disdukcapil.kemendagri.go.id data diolah penulis

1. **Sampel Penelitian**

Sampel merupakan sebagian dari jumlah dan karakteristik suatu populasi. Apabila populasinya besar dan peneliti tidak dapat mempelajari seluruh komponen populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut (Sugiyono, 2022:81). Dalam penelitian ini sampel diambil dengan menggunakan rumus dari Slovin (Suliyanto, 2018:187). Persentase ketidaktelitian karena kesalahan yang dapat ditoleransi dalam pengambilan sampel yang masih dapat diinginkan yaitu 10%.

$$n=\frac{N}{1+Nd^{2}}$$

 Di mana :

*N* = ukuran populasi

*n* = ukuran sampel minimal

*d* = toleransi kesalahan (*sampling error*)

sehingga jumlah sampel pada penelitian ini dapat dihitung sebagai berikut :

$$n= \frac{23.013}{1+23.013 (0,1)^{2}}$$

= 99,57 dibulatkan menjadi 100 orang responden

Dari perhitungan ukuran sampel diatas, maka sampel dalam penelitian ini adalah 100 orang responden yaitu generasi Z di Kecamatan Lebaksiu yang berusia 18-26 tahun. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Proportionate Stratified Random Sampling*. Teknik pengambilan sampel dengan *Proportionate Stratified Random Sampling* dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data jumlah generasi Z dari masing-masing Desa di Kecamatan Lebaksiu yang kemudian ditentukan jumlah sampelnya dari masing-masing Desa.

Menurut Suliyanto (2018:219), rumus untuk menentukan ukuran sampel pada setiap strata adalah sebagai berikut :

$$n\_{i} = \left(\frac{N\_{i}}{N}\right)xn$$

Keterangan :

$n\_{i}$= ukuran sampel pada strata/desa i

$N\_{i}$ = jumlah individu pada strata/desa i

$N$ = ukuran populasi keseluruhan

$n$ = ukuran sampel secara keseluruhan

Berdasarkan rumus tersebut, maka dapat ditentukan ukuran sampel untuk setiap strata/desa adalah sebagai berikut :

**Tabel 6**

**Perhitungan Sampel Penelitian**

| No | Strata/Desa | AnggotaPopulasi | Persentase(%) | Sampel |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| 1 | 2 | 3 | 4 = (3 x 100) |
|  1. | Balaradin | 1.348 | 5,9 | 6 |
| 2 | Dukuhdamu | 1.010 | 4,4 | 4 |
|  3. | Dukuhlo | 965 | 4,2 | 4 |
|  4. | Jatimulya | 1.231 | 5,3 | 5 |
|  5. | Kajen | 957 | 4,2 | 4 |
|  6. | Kambangan | 2.170 | 9,4 | 9 |
|  7. | Kesuben | 2.766 | 12,0 | 12 |
|  8. | Lebakgowah | 1.329 | 5,8 | 6 |
|  9. | Lebaksiu Kidul | 1.556 | 6,8 | 7 |
|  10. | Lebaksiu Lor | 1.136 | 4,9 | 5 |
|  11. | Pendawa | 1.235 | 5,4 | 5 |
|  12. | Slarang Kidul | 1.241 | 5,4 | 5 |
|  13. | Tegal Andong | 1.778 | 7,7 | 8 |
|  14. | Timbangreja | 1.479 | 6,4 | 6 |
|  15. | Yamansari | 2.812 | 12,2 | 12 |
|  | **Jumlah** | **23.013** | **100** | **100** |

Sumber : gis.disdukcapil.kemendagri.go.id data diolah penulis

Berdasarkan perhitungan pada tabel 6 di atas, untuk membantu memudahkan mencari proporsi sampel per masing-masing desa dalam penelitian ini, yaitu dibantu dengan menggunakan teknik *accidental sampling*.

1. Definisi Konseptual dan Operasional Variabel
2. **Definisi Konseptual**

Definisi konseptual adalah seperangkat konsep tentang fenomena yang diteliti sehingga maknanya masih sangat abstrak dan dapat ditafsirkan secara subjektif dan dapat memunculkan ambiguitas (Sugiyono, 2022:147). Terdapat variabel independen/bebas dan variabel dependen/terikat dalam penelitian ini.

1. Variabel Dependen

Variabel dependen atau variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau diakibatkan oleh adanya variabel bebas(Sugiyono, 2022:39). Yang menjadi variabel dependen dalam penelitian ini adalah minat investasi. Minat investasi merupakan suatu ketertarikan untuk menanam kelebihan modal yang dimiliki untuk dinvestasikan pada instrumen-instrumen pasar modal dengan tujuan mendapatkan keuntungan di masa yang akan datang (Alma, 2018:2).

1. Variabel Independen

Variabel independen atau variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menyebabkan perubahan atau munculnya variabel dependen (terikat) (Sugiyono, 2022:39). Variabel independen dalam penelitian ini yaitu :

1. Literasi Keuangan

Literasi keuangan merupakan tingkat pemahaman seseorang tentang konsep keuangan, dan memiliki keterampilan dan keyakinan untuk mengelola keuangan pribadi melalui pengambilan keputusan jangka pendek yang tepat, perencanaan keuangan jangka pendek, dan perhatian terhadap peristiwa dan keadaan ekonomi (Selvi, 2018:3).

1. Pengetahuan Investasi

Pengetahuan investasi merupakan sebuah pemahaman yang dimiliki oleh seseorang tentang berbagai macam aspek dalam dunia investasi, mulai dari pengetahuan dasar analisis investasi, risiko yang dimiliki, dan keuntungan dari hasil investasi tersebut (Kusmawati, 2016).

1. Modal Minimal Investasi

Modal minimal investasi merupakan modal minimum awal yang diperlukan oleh seseorang saat ingin membuka rekening pasar modal sebelum melaksanakan aktivitas investasinya (Bursa Efek Indonesia, 2015).

1. Kemajuan Teknologi

Kemajuan teknologi merupakan hasil perkembangan teknologi, tata cara, dan produk yang dihasilkan sedemikian rupa sehingga dapat memudahkan aktivitas berinvestasi di pasar modal (Cempaka, 2021).

1. **Operasionalisasi Variabel**

Definisi operasional variabel adalah suatu definisi mengenai variabel yang dibangun berdasarkan karakteristik-karakteristik variabel yang dapat diamati (Suliyanto, 2018:147). Definisi operasional dalam penelitian ini adalah :

**Tabel 7**

**Operasionalisasi Variabel**

| **Variabel** | **Dimensi** | **Indikator** | **No. Item Pertanyaan** | **Skala** | **Sumber** |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Minat Investasi(Y) | Faktor Personal | * Minat bisnis
 | 1, 2 | Ordinal | Alma (2018:11) |
| * Risiko Bisnis
 | 3, 4 |
| Faktor Lingkungan | * Sumber daya
 | 5, 6 |
| Faktor Sosiologis | * Relasi
 | 7, 8 |
| Literasi keuangan (X1) | Pengetahuan dasar keuangan | * Pemahaman terkait keuangan
 | 1, 2 | Ordinal | Selvi (2018:31) |
| Manajemen Uang | * Mengelola keuangan
 | 3, 4 |
| Manajemen kredit dan hutang | * Pemanfaatan modal pinjaman
 | 5, 6 |
| Tabungan dan investasi | * Mengelola kelebihan modal
 | 7, 8 |
| Pengetahuan Investasi (X2) | Pemahaman investasi | * Pengetahuan dasar investasi
 | 1, 2 | Ordinal | Kusmawati (2016) |
| * Mencari tahu lebih dalam
 | 3, 4 |
| Pengetahuan analisis saham | * Tingkat *return* investasi
 | 5, 6 |
| * Tingkat risiko investasi
 | 7, 8 |
| Modal Minimal Investasi (X3) | Penurunan modal minimum | * Penetapan modal awal
 | 1, 2 | Ordinal | BEI (2015) |
| * Modal minimum yang terjangkau
 | 3, 4 |
| Modal minimum pembelian saham | * Pembelian minimal saham
 | 5, 6 |
| * Kebebasan Investor
 | 7, 8 |
| Kemajuan Teknologi (X4) | Manfaat kemajuan teknologi  | * Kemudahan
 | 1, 2 | Ordinal | Cempaka (2021) |
| * Kenyamanan
 | 3, 4 |
| Kehadiran *mobile trading* | * Efisiensi
 | 5, 6 |

1. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini yaitu menggunakan data primer berupa kuesioner. Data primer adalah data yang dikumpulkan sendiri oleh peneliti secara langsung dari sumber pertama informannya (Suliyanto, 2018:156). Sedangkan kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang disusun dengan cara mengajukan serangkaian pernyataan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawab guna memperoleh data primer untuk diolah oleh peneliti (Sugiyono, 2022:142).

Dalam penelitian ini, peneliti memberikan responden berupa daftar pertanyaan tertutup. Pada pertanyaan tertutup jawabannya telah disediakan oleh peneliti, sehingga responden hanya perlu tinggal memilih saja salah satu jawaban. Pertanyaan tertutup dalam kuesioner tersebut menyajikan sebuah pertanyaan terstruktur yang harus dijawab oleh responden penelitian.

1. Uji Validitas dan Realibitas Instrumen

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan alat penelitian berupa angket atau kuesioner untuk mengumpulkan data primer. Sebagai instrumen penelitian, sebelum menggunakan kuesioner harus terlebih dahulu diuji kemampuan dan kebenarannya. Yaitu sebagai berikut :

1. **Uji Validitas Instrumen**

Uji validitas digunakan untuk menentukan sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan-pertanyaan dalam kuesioner tersebut dapat mengungkapkan sesuatu yang seharusnya diukur oleh kuesioner tersebut (Ghozali, 2018:51).

Dalam penelitian ini uji validitas menggunakan korelasi *product moment*, yaitu dengan melakukan korelasi antar skor butir pertanyaan dengan total skor konstruk atau variabel. Kriteria uji validitas dinyatakan sah apabila nilai korelasi product moment lebih besar dari r tabel dan nilai signifikansi lebih kecil dari nilai alpha yang ditentukan (a = 0,05) (Ghozali, 2018:51).

1. **Uji Reliabilitas Instrumen**

Uji reliabilitas merupakan alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator suatu variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dinyatakan reliabel apabila tanggapan responden terhadap kuesioner tersebut konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Ghozali, 2018:45). Untuk menguji reliabilitas instrumen dapat menggunakan koefisien reliabilitas (*Cronbach Alpha*). Suatu konstruk atau instrumen dinyatakan reliabel apabila nilai cronbach alpha > 0,70 (Suliyanto, 2018:261).

1. Metode Analisis Data
2. Uji Asumsi Klasik
3. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menentukan apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residu berdistribusi normal atau tidak. Seperti yang telah diketahui bahwa, uji t dan uji F mengasumsikan residu mengikuti distribusi normal. Apabila asumsi ini tidak terpenuhi, maka uji statistik tidak akan valid untuk sampel yang kecil (Ghozali, 2018:161). Dari uji normalitas ini, peneliti akan mengetahui sebaran data yang diperoleh, apakah data penelitian ini berditribusi normal atau tidak.

Uji normalitas residual dapat dilakukan dengan menggunakan metode *one-sample kolmogrov-smirnov test* dalam tingkat signifikansi 5% menggunakan program SPSS. Cara menyimpulkannya untuk melihat apakah suatu data berdistribusi normal atau tidak, yaitu dengan cara melihat signifikansi. Apabila nilai signifikansi > 0,05 maka data berdistribusi normal.

1. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk memeriksa apakah model regresi menemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen) (Ghozali, 2018: 107). Model regresi yang baik seharusnya tidak akan ada korelasi antar variabel independennya. Untuk memeriksa ada tidaknya multikolinieritas pada model regresi yaitu dengan melihat hubungan antar variabel independen yang dinyatakan dengan angka toleransi dan *Valuance Inflation Factor* (VIF), yaitu :

* Jika nilai tolerance < 0,10 dan VIF > 10, maka terdapat gejala multikolinieritas
* Jika nilai tolerance > 0,10 dan VIF < 10, maka tidak terdapat gejala multikolinieritas.
1. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk memeriksa apakah dalam model regresi terdapat ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Jika *variance* dari residual satu observasi ke observasi lainnya konstan maka disebut homoskedastisitas, dan jika berbeda maka disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah model yang homoskedastisitas atau model yang tidak mengalami heteroskedastisitas (Ghozali, 2018:137).

Cara untuk mengetahui apakah ada tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan memeriksa grafik plot antara nilai pediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya yaitu SRESID. Mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat apakah terdapat pola tertentu pada grafik scatter plot antar SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y prediksi dan sumbu X adalah residual (Y prediksi – Y sesungguhnya) yang telah di-studentized (Ghozali, 2018;138). Dasar kesimpulannya yaitu :

* Jika terdapat pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi gejala heteroskedastisitas.
* Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.
1. Metode Succesive Interval (MSI)

Metode *succesive* interval merupakan proses yang mentransformasikan data ordinal menjadi data interval. Pada banyak prosedur statistik seperti regresi, korelasi pearson, uji t dan lain sebagainya mengharuskan data berbentuk skala interval. Maka dari itu, jika hanya mempunyai data berskala ordinal maka data tersebut harus diubah terlebih dahulu kedalam bentuk skala interval untuk memenuhi persyaratan proses tersebut. Langkah-langkah untuk mengubah data dari skala ordinal menjadi data dengan skala interval sebagai berikut (Suliyanto, 2018;143):

1. Membuat frekuensi dari tiap butir jawaban masing-masing kategori.
2. Membuat proporsi dengan cara membagi frekuensi dari setiap butir jawaban dengan seluruh responden.
3. Membuat proporsi kumulatif dengan cara menjumlahkan nilai proporsi secara berurutan perkolom skor.
4. Tentukan nilai Z untuk setiap butir jawaban berdasarkan nilai frekuensi kumulatif yang telah diperoleh dengan ketentuan sebagai berikut :
5. Diasumsikan bahwa kumulatif (PK) menyebar dengan mengikuti sebaran normal baku (Z).
6. Jika nilai proporsi kumulatif (PK) lebih dari 0,5 maka digunakan nilai *PK* = 1 - $PK\_{n}$ (*n* = 1,2,…,5)
7. Menghitung densitas nilai Z, dengan menggunakan tabel ordinat kurva normal.
8. Menghitung nilai skala (*scale value*) dengan rumus :

NS = $\frac{(Density at lower limit - Density at upper limit)}{(Area under upper limit - Area under lower limit)}$

1. Mentransformasikan nilai skala (*scale value*) menjadi skala interval dengan rumus : Y = NS + [ 1 + $NS\_{min }$]
2. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda bertujuan untuk mengukur pengaruh linier antara variabel independen secara keseluruhan dengan variabel dependennya. Variabel independen dalam penelitian ini yaitu literasi keuangan, pengetahuan investasi, modal minimal investasi, dan kemajuan teknologi, sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini yaitu minat investasi. Berikut persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian ini (Sugiyono, 2021:276) :

Y= α + β1X1 + β2X2 + β3X3 + β4X4 + *e*

Keterangan :

Y = Minat investasi

α = Konstanta

β1β2β3β4 = Koefisien regresi

X1 = Literasi keuangan

X2 = Pengetahuan investasi

X3 = Modal minimal investasi

X4 = Kemajuan teknologi

*e* = Standar error

1. Uji Hipotesis Partial (Uji t)

Uji signifikan t atau uji partial pada hakekatnya untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dari masing-masing variabel penjelas (independen) dalam menjelaskan variasi variabel dependen (Ghozali, 2018:98). Dalam penelitian ini yakni pengaruh dari masing-masing variabel bebas yang terdiri dari literasi keuangan, pengetahuan investasi, modal minimal investasi, dan kemajuan teknologi terhadap minat investasi saham pada generasi Z yang menjadi variabel terikatnya.

Langkah-langkah pengujian hipotesis partial sebagai berikut (Hasan, 2018:141):

1. Menentukan Formulasi Hipotesis

Untuk dapat menjawab masing-masing nomor rumusan masalah, dibuat hipotesis statistik yang akan diuji dengan formulasi sebagai berikut :

1. Formulasi Hipotesis 1

|  |  |
| --- | --- |
| H0: β1 = 0, | tidak terdapat pengaruh literasi keuangan terhadap minat investasi saham pada generasi Z di Kecamatan Lebaksiu. |
| Ha: β1 ≠ 0, | terdapat pengaruh literasi keuangan terhadap minat investasi saham pada generasi Z di Kecamatan Lebaksiu. |

1. Formulasi Hipotesis 2

|  |  |
| --- | --- |
| H0: β2 = 0, | tidak terdapat pengaruh pengetahuan investasi terhadap minat investasi saham pada generasi Z di Kecamatan Lebaksiu. |
| Ha: β2 ≠ 0, | terdapat pengaruh pengetahuan investasi terhadap minat investasi saham pada generasi Z di Kecamatan Lebaksiu. |

1. Formulasi Hipotesis 3

|  |  |
| --- | --- |
| H0: β3 = 0, | tidak terdapat pengaruh modal minimal investasi terhadap minat investasi saham pada generasi Z di Kecamatan Lebaksiu |
| Ha: β3 ≠ 0, | terdapat pengaruh modal minimal investasi terhadap minat investasi saham pada generasi Z di Kecamatan Lebaksiu. |

1. Formulasi Hipotesis 4

|  |  |
| --- | --- |
| H0: β4 = 0, | tidak terdapat pengaruh kemajuan teknologi terhadap minat investasi saham pada generasi Z di Kecamatan Lebaksiu. |
| Ha: β4 ≠ 0, | terdapat pengaruh kemajuan teknologi terhadap minat investasi saham pada generasi Z di Kecamatan Lebaksiu. |

1. Menentukan Taraf Signifikansi

Untuk menguji signifikansi dari koefisien korelasi yang diperoleh, akan digunakan uji t dua sisi dengan taraf signifikansi sebesar 95% (atau *a* = 0,05).

1. Menentukan Kriteria Pengujian

H0 diterima apabila = - ttabel  ≤ thitung ≤ ttabel

H0 ditolak apabila = thitung  > ttabel atau - thitung  > - ttabel



**Gambar 6**

**Kurva Daerah Penerimaan / Penolakan H0 Uji t**

1. Menentukan Nilai thitung

Menghitung nilai thitung dengan formulasi sebagai berikut :

$$t\_{hitung}=\frac{b-β }{Sb}$$

Keterangan :

b = Nilai Parameter

Sb = Standar error dari b

1. Membuat Kesimpulan : H0 diterima atau ditolak.
2. Uji Hipotesis Simultan (Uji F)

Uji F atau uji simultan merupakan pengujian hipotesis yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas (independen) terhadap variabel terikatnya (dependen) secara bersama-sama. Uji F dinamakan uji signifikansi secara keseluruhan terhadap garis regresi yang diobservasi maupun estimasi, apakah Y berhubungan linier terhadap X1, X2, dan X3 (Ghozali, 2018:98).

Untuk menguji hipotesis secara simultan, berikut langkah-langkahnya (Hasan, 2018:141) :

1. Menentukan Formulasi Hipotesis 5

|  |  |
| --- | --- |
| H0: β1,β2,β3,β4 = 0, | tidak terdapat pengaruh literasi keuangan, pengetahuan investasi, modal minimal investasi, dan kemajuan teknologi secara simultan terhadap minat investasi saham pada generasi Z di Kecamatan Lebaksiu. |
| Ha: β1,β2,β3,β4 ≠ 0, | terdapat pengaruh literasi keuangan, pengetahuan investasi, modal minimal investasi, dan kemajuan teknologi secara simultan terhadap minat investasi saham pada generasi Z di Kecamatan Lebaksiu. |

1. Menentukan Taraf Signifikansi

Untuk menguji signifikansi dari koefisien korelasi yang diperoleh, akan digunakan uji F dengan taraf signifikansi sebesar 95% (atau *a* = 0,05)

1. Menentukan Kriteria Pengujian

H0 diterima apabila = Fhitung ≤ Ftabel

H0 ditolak apabila = Fhitung ≥ Ftabel



**Gambar 7**

**Kurva Penerimaan / Penolakan H0 Uji F**

1. Menentukan Nilai Fhitung

$$F\_{hitung}=\frac{Jkreg/k}{Jkres/(n-k-1)}$$

Keterangan :

*Jkreg* = Jumlah kuadrat regresi

*Jkres* = Jumlah kuadrat residual

k = Jumlah variabel bebas

n = Jumlah sampel

1. Membuat Kesimpulan : H0 diterima atau ditolak.
2. Analisis Koefisien Determinasi

Analisis koefisien determinasi bertujuan untuk mengetahui persentase pengaruh variabel bebas (independen) terhadap variabel terikatnya (dependen). Koefisien determinasi ($R^{2})$ pada dasarnya untuk mengukur seberapa besar kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2018:97). Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1. Jika nilai $R^{2}$ yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam mempengaruhi variasi variabel dependen sangat terbatas. Jika nilai yang mendekati 1 berarti variabel-variabel independen memberikan hampir seluruh informasi yang diperlukan untuk mempengaruhi variasi variabel dependen.

$$KD= r^{2} x 100\%$$

Keterangan :

KD = Besarnya Koefisien Determinasi

r2  = Kuadrat Koefisien Korelasi